

MODUL PEMBELAJARAN STILeS

PEDOMAN BAGI DOSEN



Disusun Untuk Bahan Pembelajaran

Matakuliah : Sosiologi Masyarakat dan Penyuluhan
Semester : II
Program Studi : SI Ilmu Peternakan

PENYUSUN

Dr. Ir. Muh. Basir Paly, MS.

PEMBAHAS

Dr. Ir. Andi Suarda, M.Si

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR
2015

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan modul STILeS ini, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Modul ini digunakan sebagai panduan dalam mata kuliah Sosiologi Masyarakat dan Ilmu Penyuluhan, program studi SI Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM). Dalam modul ini, diuraikan dengan jelas proses pembelajaran di kelas terkait mata kuliah ini.

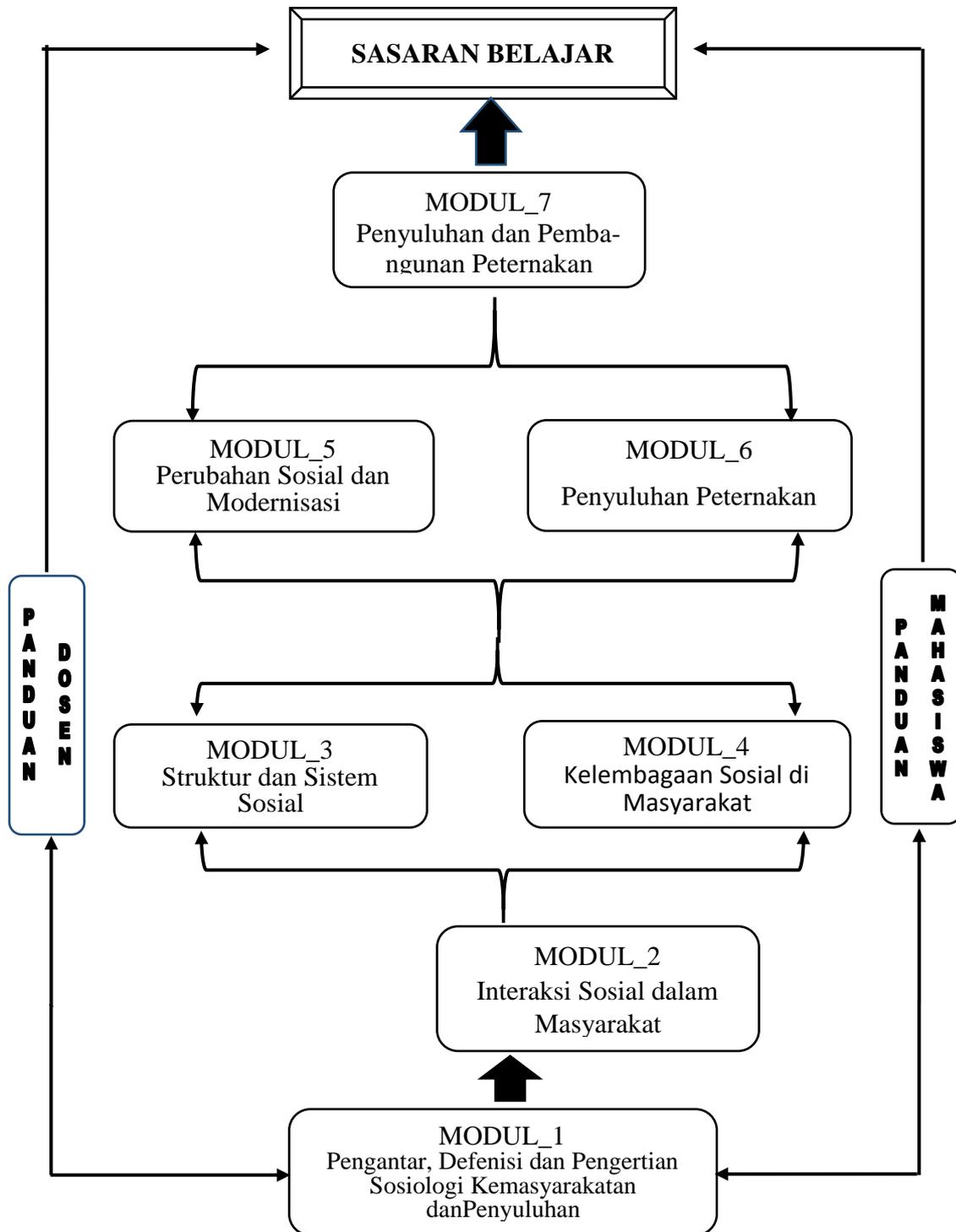
Materi yang diuraikan dalam modul ini terdiri atas 7 (tujuh) bagian; (1) Pengantar, Defenisi dan Pengertian Sosiologi Kemasyarakatan dan Penyuluhan Peternakan, (2) Interaksi Sosial dalam Masyarakat, (3) Struktur dan Sistem Sosial, (4) Kelembagaan Sosial di Masyarakat, (5) Perubahan Sosial dan Modernisasi, (6) Penyuluhan Peternakan, dan (7) Penyuluhan dan Pembangunan Peternakan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Alauddin Makassar atas kesempatan yang diberikan melalui program STILeS. Ucapan yang sama juga kami sampaikan kepada Reviewer dan teman-temn dosen yang telah memberikan koreksi dan sumbangan pemikiran selama penulisan modul ini. Teriring do'a semoga modul ini dapat bermanfaat bagi penggunanya. Amin yaa Rabbal Alamin.

Makassar, Oktober 2015

Penulis

PETA KEDUDUKAN MODUL



Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....
KATA PENGANTAR.....
PETA KEDUDUKAN MODUL.....
DAFTAR ISI.....
TUGAS DAN PERAN TUTOR.....
DESKRIPSI MATA KULIAH

MODUL-1. DEFENISI DAN PENGERTIAN SOSIOLOGI MASYARAKAT
I. Pendahuluan.....
II. Materi Pembelajaran.....
III. Sumber Kepustakaan.....
IV. Tugas Modul.....
V. Indikator Penilaian.....
VI. Penutup

MODUL-2. INTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT
I. Pendahuluan.....
II. Materi Pembelajaran.....
III. Sumber Kepustakaan.....
IV. Tugas Modul.....
V. Indikator Penilaian.....
VI. Penutup

MODUL-3. STRUKTUR DAN SISTEM SOSIAL
I. Pendahuluan.....
II. Materi Pembelajaran.....
III. Sumber Kepustakaan.....
IV. Tugas Modul.....
V. Indikator Penilaian.....
VI. Penutup

MODUL-4. KELEMBAGAAN SOSIAL DI MASYARAKAT
I. Pendahuluan.....
II. Materi Pembelajaran.....
III. Sumber Kepustakaan.....
IV. Tugas Modul.....
V. Indikator Penilaian.....
VI. Penutup

MODUL-5. PERUBAHAN SOSIAL DAN MODERNISASI.....
I. Pendahuluan.....
II. Materi Pembelajaran.....
III. Sumber Kepustakaan.....
IV. Tugas Modul.....
V. Indikator Penilaian.....
VI. Penutup

MODUL-6. PENYULUHAN DALAM PETERNAKAN.....
I. Pendahuluan.....
II. Materi Pembelajaran.....
III. Sumber Kepustakaan.....
IV. Tugas Modul.....
V. Indikator Penilaian.....
VI. Penutup

MODUL-7. PENYULUHAN DAN PEMBANGUNAN PETERNAKAN.....

- I. Pendahuluan.....
- II. Materi Pembelajaran
- III. Sumber Kepustakaan
- IV. Tugas Modul
- V. Indikator Penilaian.....
- VI. Penutup

TUGAS DAN PERAN DOSEN/TUTOR

Dengan sistem pembelajaran STILeS, diharapkan terjadi integrasi pembelajaran dalam beberapa aspek yaitu:

1. Integrasi pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) dan *Student Centered Learning* (SCL)
2. Integrasi penggunaan model-model pembelajaran dalam satu siklus pencapaian kompetensi matakuliah
3. Integrasi Islam dalam pembahasan keilmuan
4. Integasi *hard skill* dan *soft skill*
5. Integrasi hasil-hasil penelitian ke dalam sistem pembelajaran
6. Integrasi pembelajaran ke dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Tugas dosen sebagai tutor dalam pembelajaran ini dibagi dalam 3 tugas utama, yaitu tugas pra aktif, tugas interaktif, dan tugas pasca aktif.

1. Tugas pra aktif adalah peran tutor dalam memotivasi dan mengembangkan proses belajar, yang meliputi:

- a. Tutor mengetahui struktur dan latar belakang model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Jika menggunakan contoh kasus, maka pastikan kasus tersebut diketahui dengan pasti latar belakang kejadiannya.
- b. Tutor paham tentang referensi yang telah disiapkan di dalam modul masing-masing materi.
- c. Tutor berusaha memperoleh gambaran yang jelas tentang pengetahuan awal mahasiswa.
- d. Tutor menjaga proses diskusi tetap konsisten terhadap tujuan pembelajaran.
- e. Tutor perlu mengetahui proses kognitif mahasiswa, yaitu konsep yang berkembang di anggota kelompok termasuk kemungkinan terjadinya konflik di dalamnya.
- f. Tutor memberi fasilitas belajar mahasiswa, antara lain dengan mengajukan pertanyaan, menggunakan pertanyaan, menggunakan analogi dan metafora atau melakukan klarifikasi konsep.
- g. Tutor mengajukan pertanyaan dan “menantang” mahasiswa dalam penalaran, evaluasi kritis terhadap ide dan hipotesis yang muncul.
- h. Tutor mendiagnosis proses belajar dan mendorong perubahan konseptual.
- i. Tutor mendiagnosis adanya miskonsepsi, mendorong elaborasi gagasan
- j. Tutor mengamati alasan-alasan yang diajukan mahasiswa dan kemungkinan munculnya problem solving (dalam kerangka PBL)
- k. Tutor mencegah terjadinya analisis masalah dan sintesis temuan-temuan yang bersifat supervisial
- l. Tutor mendorong mahasiswa untuk melaksanakan *student directed learning*
- m. Tutor menyadari diri sendiri, apakah dia menghambat atau mendorong proses kognitif mahasiswa
- n. Tutor mengevaluasi secara teratur apakah para mahasiswa puas dengan proses yang sedang berlangsung, kemudian memberi saran untuk perbaikan

2. Tugas interaktif, yaitu mengembangkan dan menjaga kerjasama mahasiswa dan dinamika kelompok yang meliputi:

- a. Tutor mendorong mahasiswa untuk membuat persetujuan diantara mereka dalam hal prosedur kerja, partisipasi dan peran anggota kelompok
- b. Tutor mendorong anggota kelompok untuk aktif
- c. Tutor membina kepemimpinan kelompok
- d. Tutor mengamati adanya masalah perilaku mahasiswa (dominan, pasif, mengganggu temannya, dll) sekaligus memecahkannya.
- e. Tutor mengevaluasi proses diskusi
- f. Tutor memperhatikan efisiensi waktu
- g. Tutor mencatat kehadiran mahasiswa
- h. Tutor memberikan tanggapan dan menciptakan iklim belajar yang nyaman
- i. Tutor memberi dorongan kepada ketua dan sekretaris kelompok

- j. Tutor mendorong kelompok untuk membuat evaluasi terhadap kerjasama yang sedang berlangsung
- k. Tutor menjaga proses diskusi tetap berlangsung secara dinamis
- l. Tutor memberi umpan balik dan mengevaluasi perkembangan/kemajuan kelompok

3. Tugas pasca aktif, yaitu sebagai penghubung antara mahasiswa dengan dosen/institusi yang meliputi:

- a. Tutor membantu mahasiswa untuk mencari narasumber dan konsultan
- b. Tutor memberi umpan balik kepada mahasiswa tentang mutu tugas yang dilaksanakannya sesuai dengan bahan diskusi
- c. Tutor menghadiri pertemuan tutor selama periode bahan diskusi yang bersangkutan

Peran tutor meliputi:

1. Tutor sebagai fasilitator
2. Tutor sebagai pendengar
3. Tutor sebagai profesional
4. Tutor sebagai pencatat
5. Tutor sebagai evaluator

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Sosiologi Kemasyarakatan dan Ilmu Penyuluhan termasuk mata kuliah kompetensi wajib bagi calon sarjana peternakan, karenanya wajib diikuti oleh semua mahasiswa peternakan. Mata kuliah ini ditawarkan pada semester II. Sasaran pembelajaran adalah agar mahasiswa mampu memahami dan menghayati persoalan-persoalan sosiologi kemasyarakatan secara umum, dan komunitas petani/peternak secara khusus. Dengan pemahaman tersebut maka mahasiswa sebagai calon sarjana nantinya mampu menjelaskan, menerapkan dan mempengaruhi komunitas petani/peternak dalam proses penyuluhan peternakan. Ruang lingkup materinya meliputi: ; (1) Pengantar, Defenisi dan Pengertian Sosiologi Kemasyarakatan dan Penyuluhan Peternakan, (2) Interaksi Sosial dalam Masyarakat, (3) Struktur dan Sistem Sosial, (4) Kelembagaan Sosial di Masyarakat, (5) Perubahan Sosial dan Modernisasi, (6) Penyuluhan Peternakan, dan (7) Penyuluhan dan Pembangunan Peternakan

Waktu Pelaksanaan

Perkuliahan tatap muka	14 x 85 menit
Diskusi modul	14 x 15 menit

Materi Pembelajaran:

No.	Topik Inti	Bentuk pembelajaran	Dosen/Tutor
1	Pengantar, Defenisi dan Pengertian Sosiologi Kemasyarakatan dan Penyuluhan Peternakan	1. Deskripsi Mata kuliah dan kontrak kuliah 2. Ceramah, Diskusi, Tugas & Evaluasi	Tim
2	Interaksi Sosial dalam Masyarakat	Ceramah, Diskusi, Tugas & Evaluasi	Tim
3	Struktur dan Sistem Sosial	Ceramah, Diskusi, Tugas & Evaluasi	Tim
4	Kelembagaan Sosial di Masyarakat	Ceramah, Diskusi, Tugas & Evaluasi	Tim
5	Perubahan Sosial dan Modernisasi	Ceramah, Diskusi, Tugas & Evaluasi	Tim
6	Penyuluhan Peternakan d	Ceramah, Diskusi, Tugas & Evaluasi	Tim
7	Penyuluhan dan Pembangunan Peternakan	Ceramah, Diskusi, Tugas & Evaluasi	Tim
8	Tugas individu	Evaluasi & Diskusi	Tim
9	Ujian	Ujian Tengah dan Ujian Akhir Semester	Tim
10	Ujian Perbaikan	Tulisan/Lisan	Tim

Pustaka :

1. Ditjen Bina Produksi Peternakan. 2012. *Pengembangan Kelembagaan Petemak di Kawasan Agribisnis Berbasis Peternakan*. Direktorat Pengembangan Peternakan, Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta
2. Ginting, B. 2010. *Adopsi Teknologi Oleh Petani*. http://pfi3p.litbang.deptan.go.id/mod.php?mod=userpage&menu=60603&page_id=53
3. Hendayana, R dan Yusuf. 2010. *Kajian Adopsi Teknologi Penggemukan Sapi Potong Mendukung Pengembangan Agribisnis Peternakan di Nusa Tenggara Timur*. Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner. Puslitbang Peternakan, Bogor 29 — 30 September 2010, Bogor
4. Musyafak, A dan Ibrahim, T.M. 2011. *Strategi Percepatan Adopsi Dan Difusi Inovasi Pertanian Mendukung Prima Tani. Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 3 No. 1 : 20-37

5. Muslim, C. 2010. *Peranan Kelompok Peternak Sapi Potong dengan Pendekatan Sistem Integrasi Padi Temak (SIPT) di Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, dan Jawa Barat*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Litbang Departemen Pertanian, Bogor
6. Poloma, Margaret M. 2011. *Contemporary Sociological Theory atau Sosiologi Kontemporer*. Terj. Tim Yosogama PT. Rajagrafindo Persada, . Jakarta.
7. Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Sociological Theory atau Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Terj. Nurhadi. Kreasi Wacana, Yogyakarta.
8. Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
9. Suparta, N. 2010. *Penyuluhan Sistem Agribisnis Suatu Pendekatan Holistik*. Ps. Sosek dan Agribisnis, Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar
10. Undang-Undang Republik Indonesia No 16. 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*.
11. Van Den Ban, AW dan HS Hawkins, 2008. *Penyuluh Pertanian*. Kanisius, Yogyakarta.
12. Jurnal sosiologi kemasyarakatan dan penyuluhan yang terbit 3 tahun terakhir.

MATRIKS STILeS RENCANA PELAKSANAAN PERKULIAHAN MATA KULIAH SOSIOLOGI MASYARAKAT DAN PENYULUHAN

A. Standar Kompetensi

1. Mampu memahami defenisi dan pengertian sosiologi masyarakat dan penyuluhan peternakan.
2. Mampu menerapkan/melakukan interaksi sosial dalam masyarakat.
3. Mampu menerima struktur dan sistem sosial di masyarakat.
4. Mampu menghayati kelembagaan sosial di masyarakat.
5. Mampu menerima perubahan sosial dan modernisasi di masyarakat.
6. Mampu menghayati konsep dasar penyuluhan peternakan.
7. Mampu menerapkan penyuluhan dan pembangunan peternakan

B. Kompetensi Dasar

1. Mampu memahami defenisi dan pengertian sosiologi masyarakat dan penyuluhan peternakan.
2. Mampu menerapkan/melakukan interaksi sosial dalam masyarakat.
3. Mampu menerima struktur dan sistem sosial di masyarakat.
4. Mampu menghayati kelembagaan sosial di masyarakat.
5. Mampu menerima perubahan sosial dan modernisasi di masyarakat.
6. Mampu menghayati konsep dasar penyuluhan peternakan.
7. Mampu menerapkan penyuluhan dan pembangunan peternakan

C. Indikator Kompetensi

1. Mampu menjelaskan Defenisi dan Pengertian Sosiologi Kemasyarakatan.
2. Mampu menjelaskan Tahapan Perkembangan Sosiologi.
3. Mampu menyimpulkan Defenisi sosiologi kemasyarakatan
4. Mampu menjelaskan Paradigma Defenisi Sosial,
5. Mampu menjelaskan Paradigma Fakta Sosial,
6. Mampu menjelaskan Paradigma Perilaku Sosial
7. Mampu menjelaskan Proses Sosiasi.
8. Mampu menjelaskan Interaksi Simbolis
9. Mampu menerapkan Interaksi Sosial,
10. Mampu menjelaskan Interaksi Assosiatif,
11. Mampu menjelaskan Interaksi Disosisatif
12. Pengertian Struktur Sosial
13. Mampu menjelaskan Fungsi Struktur Sosial
14. Mampu menilai Bentuk-Bentuk Struktur
15. Mampu menilai Diferensiasi Sosial
16. Mampu mengkaitkan Pengaruh Diferensiasi
17. Mampu menjelaskan Sistem Sosial
18. Mampu menjelaskan Teori Sistem Sosial
19. Pengertian Lembaga Sosial
20. Mampu menjelaskan Fungsi Lembaga Sosial
21. Mampu menyimpulkan Bentuk-Bentuk Lembaga Sosial
22. Mampu mengelola Kelembagaan Penyuluhan Peternakan
23. Mampu mengelola Kelembagaan Agribisnis Peternakan
24. Mampu menjelaskan Pengertian Perubahan Sosial
25. Mampu menilai Ciri dan Bentuk Perubahan Sosial
26. Mampu menjelaskan Pengertian Modernisasi
27. Mampu mengaitkan Perubahan Sosial dan Modernisasi
28. Mampu menjelaskan Pengertian Penyuluh Peternakan
29. Tujuan Penyuluh Peternakan

30. Mampu menyimpulkan Prinsip Penyuluh Peternakan
31. Mampu mengaitkan Sistem Penyuluhan Peternakan
32. Mampu menyimpulkan Sasaran Penyuluhan Peternakan
33. Mampu menyimpulkan Perilaku dan Kebutuhan Sasaran
34. Mampu menjelaskan Adopsi Teknologi
35. Peternakan Sebagai Sektor Pembangunan
36. Mampu menjelaskan Penyuluh Peternakan Sebagai Agen Pembangunan
37. Mampu menjelaskan Kontribusi Penyuluh Terhadap Peternak
38. Mampu mengkaitkan Penyuluhan dan Pemberdayaan Peternak
39. Mampu mengkaitkan Penyuluhan dan Kesejahteraan Peternak

Pertemuan ke-	MATERI PEMBELAJARAN	Sub Materi Pembelajaran	Indikator Kompetensi MK	STILes	Unit Tugas Mahasiswa	Indikator Penilaian	Bobot Nilai	Teknik penilaian	Sumber Pustaka
1-2	Pengantar Modul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsi Matakuliah 2. Standard an Indikator Kompetensi 3. Proses pembelajaran 4. Tugas-Tugas Pembelajaran 5. Aturan dan Evaluasi Pembelajaran 	Pengantar	Ceramah& Diskusi	Memahami persiapan sebelum kuliah tatap muka serta kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka	-	-	-	Modul STILes
	Pengantar, Defenisi dan Pengertian Sosiologi Kemasyarakatan Dan Penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Defenisi dan Pengertian Sosiologi Kemasyarakatan. 2. Tahapan Perkembangan Sosiologi. 3. Defenisi sosiologi kemasyarakatan 4. Paradigma Defenisi Sosial, 5. Paradigma Fakta Sosial, 6. Paradigma Perilaku Sosial 	Indikator capaian 1 sd 6	Ceramah& Diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baca Modul dan pustaka yang disarankan. 2. Jawab dan pahami soal-soal dalam modul 3. Diskusi hasil belajar 4. Paper dan diskusi 	<p>Kebenaran dalam menjelaskan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Defenisi dan Pengertian Sosiologi Kemasyarakatan. 2. Tahapan Perkembangan Sosiologi. 3. Defenisi sosiologi kemasyarakatan 4. Paradigma Defenisi Sosial, 5. Paradigma Fakta Sosial, 6. Paradigma Perilaku Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuis dari tugas terstruktur (tugas baca pustaka) 2. lisan (diskusi teori dan paper) 3. Tulisan (Resume post kuliah) 	6,7 dan 8	
3-4	Interaksi Sosial dalam Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Sosiasi. 2. Interaksi Simbolis 3. Interaksi Sosial, 4. Interaksi Assosiatif, 5. Interaksi Disosisatif 	Indikator Capaian 7 sd 11	Ceramah, PBL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baca Modul dan pustaka yang disarankan. 2. Jawab dan pahami soal-soal dalam modul 3. Diskusi hasil belajar 4. Paper dan diskusi 	UTS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuis dari tugas terstruktur (tugas baca pustaka) 2. lisan (diskusi teori dan paper) 3. Tulisan (Resume post kuliah) 	6,7 dan 8	

6-7	Struktur, Diferensiasi dan Sistem Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Struktur Sosial 2. Fungsi Struktur Sosial 3. Bentuk-Bentuk Struktur Sosial 4. Diferensiasi Sosial 5. Pengaruh Diferensiasi Sosial 6. Sistem Sosial 7. Teori Sistem Sosial 	Indikator Capaian 12 sd 18	Ceramah, Cooperative Learning,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baca Modul dan pustaka yang disarankan. 2. Jawab dan pahami soal-soal dalam modul 3. Diskusi hasil belajar 4. Paper dan diskusi 	<p>Kebenaran dalam menjelaskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Struktur Sosial 2. Fungsi Struktur Sosial 3. Bentuk-Bentuk Struktur Sosial 4. Diferensiasi Sosial 5. Pengaruh Diferensiasi Sosial 6. Sistem Sosial 7. Teori Sistem Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terstruktur (Tugas Baca Pustaka) 2. Lisan (Diskusi Teori Dan Paper) 3. Tulisan (Resume Post Kuliah) 	6,7 dan 8
9	Kelembagaan Sosial di Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Lembaga Sosial 2. Fungsi Lembaga Sosial 3. Bentuk-Bentuk Lembaga Sosial 4. Kelembagaan Penyuluhan Peternakan 5. Kelembagaan Agribisnis Peternakan 	Indikator Capaian 19 sd 23	Ceramah, Cooperative Learning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baca Modul dan pustaka yang disarankan. 2. Jawab dan pahami soal-soal dalam modul 3. Diskusi hasil belajar 4. Paper dan diskusi 	<p>Kebenaran dalam menjelaskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Lembaga Sosial 2. Fungsi Lembaga Sosial 3. Bentuk-Bentuk Lembaga Sosial 4. Kelembagaan Penyuluhan Peternakan 5. Kelembagaan Agribisnis Peternakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuis dari tugas terstruktur (tugas baca pustaka) 2. lisan (diskusi teori dan paper) 3. Tulisan (Resume post kulia) 	6,7 dan 8
10-11	Perubahan sosial dan Modernisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Perubahan Sosial 2. Ciri dan Bentuk Perubahan Social 3. Pengertian Modernisasi 4. Perubahan Sosial dan Modernisasi 	Indikator Capaian 24 sd 27	Ceramah, Cooperative Learning,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baca Modul dan pustaka yang disarankan. 2. Jawab dan pahami soal-soal dalam modul 3. Diskusi hasil belajar 4. Paper dan diskusi 	<p>Kebenaran dalam menguraikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Perubahan Sosial 2. Ciri dan Bentuk Perubahan Social 3. Pengertian Modernisasi 4. Perubahan Sosial dan Modernisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuis dari tugas terstruktur (tugas baca pustaka) 2. Lisan (diskusi teori dan paper) 3. Tulisan (Resume post kuliah) 	6,7, 8,12

11-12	Penyuluhan Peternakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Penyuluhan Peternakan 2. Pengertian Penyuluh Peternakan 3. Tujuan Penyuluh Peternakan 4. Prinsip Penyuluh Peternakan 5. Sistem Penyuluhan Peternakan 6. Sasaran Penyuluhan Peternakan 7. Perilaku aan Kebutuhan Sasaran 8. Adopsi Teknologi 	Indikator Capaian 28 sd 35	Ceramah, Cooperative Group Discussion Learning, Small	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baca Modul dan pustaka yang disarankan. 2. Jawab dan pahami soal-soal dalam modul 3. Diskusi hasil belajar 4. Presentasi dan diskusi paper 	<p>Kebenaran dalam menjelaskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Penyuluhan Peternakan 2. Pengertian Penyuluh Peternakan 3. Tujuan Penyuluh Peternakan 4. Prinsip Penyuluh Peternakan 5. Sistem Penyuluhan Peternakan 6. Sasaran Penyuluhan Peternakan 7. Perilaku aan Kebutuhan Sasaran 8. Adopsi Teknologi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuis dari tugas terstruktur (tugas baca pustaka) 2. Lisan (diskusi teori dan paper) 3. Tulisan (Resume post kuliah) 	1,2,3,4,5,9.10,11 dan 12
13-14	Penyuluhan dan Pembangunan Peternakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peternakan Sebagai Sektor Pembangunan 2. Penyuluh Peternakan Sebagai Agen Pembangunan 3. Kontribusi Penyuluh Terhadap Peternak 4. Penyuluhan dan Pemberdayaan Peternak 5. Penyuluhan dan Kesejahteraan Peternak 	Indikator Capaian 36 sd 39	Ceramah, Cooperative Small Group Discussion, PBL Learning,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baca Modul dan pustaka yang disarankan. 2. Jawab dan pahami soal-soal dalam modul 3. Diskusi hasil belajar 4. Presentasi dan diskusi paper 	UAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuis dari tugas terstruktur (tugas baca pustaka) 2. Lisan (diskusi teori dan paper) 3. Tulisan (Resume post kuliah). 4. Praktek Lapang 	1,2,3,4,5,9.10,11 dan 12

8	UTS	Interaksi Sosial dalam Masyarakat	Sarjana Ilmu Peternakan	Tertulis	Menjawab soal-soal pemahaman Terkait dengan Interaksi Sosial dalam Masyarakat	<p>Kebenaran dalam menjelaskan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Sosiasi. 2. Interaksi Simbolis 3. Interaksi Sosial, 4. Interaksi Assosiatif, 5. Interaksi Disosisatif 	40% dari 75%		
16	UAS	Penyuluhan dan Pembangunan Peternakan	Kompetensi Sarjana Ilmu Peternakan UINAM No.6/7	Tertulis	Menjawab soal-soal yang memadukan/mengkaitkan tentang Penyuluhan dan Pembangunan Peternakan	<p>Kebenaran dalam menghubungkan/memadukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Penyuluhan Peternakan 2. Pengertian Penyuluh Peternakan 3. Tujuan Penyuluh Peternakan 4. Prinsip Penyuluh Peternakan 5. Sistem Penyuluhan Peternakan 6. Sasaran Penyuluhan Peternakan 7. Perilaku aan Kebutuhan Sasaran 8. Adopsi Teknologi 	40% dari 75%		

D. Rekapitulasi Penilaian (RP)

Modul ke-	Materi	Skor (Xn)	Bobot Nilai (Mn)	Perhitungan nilai	Skor
1	Pengantar, Defenisi dan Pengertian Sosiologi Kemasyarakatan dan Penyuluhan Peternakan				
2	Interaksi Sosial dalam Masyarakat	a,b,c,d	rerata(a+b) = 20% c=5% d = 20% x75	{20% (a+b)} + {c x 5%} + {20%(d) x 75}	20 + 5 + 15 = 40
3	Struktur dan Sistem Sosial				
4	Kelembagaan Sosial di Masyarakat				
5	Perubahan Sosial dan Modernisasi				
6	Penyuluhan Peternakan				
7	Penyuluhan dan Pembangunan Peternakan				
8	UTS	I	40% x 75	40% x 75	30
	UAS	J	40% x 75	40% x 75	30
Total					100

Catatan:

1. Tugas mandiri = a
2. Tugas terstruktur = b
3. Kuis = c
4. Kehadiran + diskusi = d
5. Nilai tertinggi untuk tiap komponen pada (Xn) adalah 100.
6. Setiap Modul terdapat 1 komponen keaktifan, tugas dan karya mandiri, kuis, dan kehadiran.
7. Setiap Modul akan menghasilkan total skor a/b/c/d/dst dihitung berdasarkan cara penghitungan nilai
8. Nilai dari setiap modul kemudian dihitung kembali sesuai bobot penilaian tiap modul
9. Nilai ujian mid dan final merupakan bagian dari bobot penilaian dalam Rekapitulasi Penilaian (RP).
10. Jumlah skor maksimal RP adalah 100.
11. Nilai akhir RP berupa huruf dengan komponen konversi(sumber pedoman edukasi UINAM):

A	=	4	(86 –100)
B	=	3	(71 –85)
C	=	2	(56 – 70)
D	=	1	(41 –55)
E	=	0	(0 – 40)

MODUL - I
PENGANTAR, DEFENISI DAN PENGERTIAN SOSIOLOGI
KEMASYARAKATAN DAN PENYULUHAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen menjelaskan tentang:

1. Deskripsi Mata Kuliah selama 10 menit
2. Standard dan Indikator Kompetensi 10 menit
3. Proses Pembelajaran selama satu semester selama 10 menit
4. Materi-Materi dan sumber bacaan yang akan digunakan dalam pembelajaran 10 menit
5. Kontrak dan Evaluasi pembelajaran 10 menit

Sesuai dengan yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen) serta beberapa peraturan tambahan yang telah disepakati.

Selanjutnya modul I ini menjadi dasar pemahaman sebelum memasuki bagian utama pada mata kuliah ini, mahasiswa perlu kembali diingatkan tentang perlunya kegunaan sosiologi kemasyarakatan dan penyuluhan, terkait dengan bidang peternakan.

Dosen terlebih dahulu memberikan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya materi ini sebagai dasar dalam mempelajari sosiologi kemasyarakatan dan penyuluhan: 1) Arti dan makna sosiologi kemasyarakatan dan penyuluhan berdasarkan pengertian bahasa, 2) aktivitas penyuluhan yang ada dimasyarakat.

Pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini dalam pencapaian kompetensi alumni peternakan. Materi tersebut terdapat pada bagian II modul ini (materi pembelajaran).

B. Ruang Lingkup Isi

Modul-I ini akan membahas tentang: (1) Defenisi dan pengertian sosiologi kemasyarakatan, (2) Tahapan perkembangan sosiologi, 3) Mendefenisikan sosiologi kemasyarakatan, dan (4) Paradigma dalam sosiologi. Pembahasan materi ini menjadi penting sebagai pemahaman dasar dalam mempelajari satuan bahasan berikutnya yang berkaitan dengan sosiologi masyarakat dan penyuluhan peternakan.

C. Sasaran Pembelajaran Modul

Peraturan Pembelajaran

1. Setelah pemaparan kontrak perkuliahan, mahasiswa memahami tentang persiapan sebelum kuliah tatap muka, tugas baca dan tugas modul serta kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka.
2. Setelah proses pembelajaran dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait Sosiologi Masyarakat dan Penyuluhan Peternakan sebagai berikut:
 - a. Mampu Menjelaskan Pengertian Sosiologi Masyarakat dan Penyuluhan Peternakan.
 - b. Mampu Menanggapi Tahapan Perkembangan Sosiologi Kemasyarakatan,
 - c. Mampu menyimpulkan/mendefenisikan sosiologi kemasyarakatan
 - d. Mampu Menjelaskan 3 Paradigma dalam Sosiologi.

**II. M
A
T
E
R
I
P
E
M
B
E
L
A
J
A
R
A
N**

MINGGU KE-I

I. Pemahaman Tentang Peraturan Perkuliahan Dan Materi Perkuliahan I Semester.

Menjelaskan tentang deskripsi mata kuliah, Standar kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator kompetensi yang akan dicapai, mekanisme penilaian, matriks perkuliahan, tugas baca, tugas modul, dan kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka.

2. Pemahaman Tentang Defenisi dan Pengertian Sosiologi Kemasyarakatan

a. Pengertian Sosiologi Kemasyarakatan

Sosiologi adalah pengetahuan atau ilmu tentang sifat masyarakat, perilaku masyarakat, dan perkembangan masyarakat. Sosiologi merupakan cabang Ilmu Sosial yang mempelajari masyarakat dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Sebagai cabang Ilmu, Sosiologi dicetuskan pertama kali oleh ilmuwan Perancis, August Comte. Comte kemudian dikenal sebagai Bapak Sosiologi. Namun demikian, sejarah mencatat bahwa Émile Durkheim ilmuwan sosial Perancis yang kemudian berhasil melembagakan Sosiologi sebagai disiplin akademis. Sebagai sebuah ilmu, sosiologi merupakan pengetahuan kemasyarakatan yang tersusun dari hasil-hasil pemikiran ilmiah dan dapat di kontrol secara kritis oleh orang lain atau umum.

b. Tahapan Perkembangan Sosiologi Comte

Dalam buku itu, Comte menyebutkan ada tiga tahap perkembangan intelektual, yang masing-masing merupakan perkembangan dari tahap sebelumnya, yaitu ;

- 1) Tahap Teologis; Pada tahap teologis ini manusia mengarahkan pandangannya kepada hakekat yang batiniah (sebab pertama). Di sini, manusia percaya kepada kemungkinan adanya sesuatu yang mutlak. Artinya, di balik setiap kejadian tersirat adanya maksud tertentu.
- 2) Tahap Metafisik; Tahap ini bisa juga disebut sebagai tahap transisi dari pemikiran Comte. Tahapan ini sebenarnya hanya merupakan varian dari cara berpikir teologis, karena di dalam tahap ini dewa-dewa hanya diganti dengan kekuatan-kekuatan abstrak, dengan pengertian atau dengan benda-benda lahiriah, yang kemudian dipersatukan dalam sesuatu yang bersifat umum, yang disebut dengan alam. Terjemahan metafisis dari monoteisme itu misalnya terdapat dalam pendapat bahwa semua kekuatan kosmis dapat disimpulkan dalam konsep “alam”, sebagai asal mula semua gejala.
- 3) Tahap Positif; Pada tahap positif, pada tahap ini orang berusaha menemukan hukum-hukum kesamaan dan urutan yang terdapat pada fakta-fakta yang disajikan kepadanya, yaitu dengan “pengamatan” dan dengan “memakai akalannya”. Pada tahap ini pengertian “menerangkan” berarti fakta-fakta yang khusus dihubungkan dengan suatu fakta umum. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari tahap positif ini adalah menyusun dan mengatur segala gejala di bawah satu fakta yang umum.

c. Mendefenisikan Sosiologi Kemasyarakatan

Max Weber mendefenisikan sosiologi sebagai ilmu yang berupaya memahami tindakan-tindakan sosial. Selo Sumardjan dan Soelaeman Soemardi mendefenisikan sosiologi sebagai ilmu kemasyarakatan yang mempelajari struktur sosial dan proses- proses sosial termasuk perubahan sosial. Soejono Soekamto mendefenisikan sosiologi sebagai ilmu yang memusatkan perhatian pada segi-segi kemasyarakatan yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan masyarakat. Dari berbagai definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang membicarakan apa yang sedang terjadi saat ini, khususnya pola-pola hubungan dalam masyarakat serta berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional, empiris serta bersifat umum.

Objek studi sosiologi adalah masyarakat dengan menyoroti hubungan antarmanusia dan proses sebab akibat yang timbul dari hubungan antarmanusia yang selalu berubah. Objek yang dipelajari sosiologi adalah sebagai berikut; Hubungan timbal balik antara manusia satu dengan yang lain; Hubungan antara individu dengan kelompok; Hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain; Sifat-sifat dari kelompok social yang beranekaragam coraknya. Dalam mempelajari objek studinya sosiologi tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan ilmu sosial lainnya sehingga sosiologi bersifat interdisipliner. Dengan demikian, tuntutan bagi seseorang yang mempelajari sosiologi adalah harus banyak membaca buku dan tulisan yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam sosiologi itu sendiri.

TAHAPAN

1. Pembagian Kelompok diskusi/presentase
2. Memberikan gambaran tentang aktifitas sosiologi kemasyarakatan di bidang peternakan.
3. Menyusun laporan/resume hasil diskusi yang mengarah kepada pencapaian kompetensi
4. Melakukan pengtahapan pembelajaran sesuai dengan metode ceramah dan *cooperative learning*, terkait dengan:
 - a. Defenisi dan pengertian sosiologi kemasyarakatan, dan
 - b. Tahapan perkembangan sosiologi.
 - c. Mendefenisikan sosiologi kemasyarakatan

MINGGU KE-2

d. Paradigma dalam Sosiologi

1) Paradigma Fakta Sosial

Paradigma fakta sosial pada dasarnya sejalan dengan organisisme sosial, yang menganggap bahwa masyarakat atau kelompok masyarakat ibarat satu tubuh. Dalam satu tubuh, sel yang satu dengan sel yang lain saling melengkapi adanya, kendati memiliki peran yang beragam. Contoh penting paradigma fakta sosial digunakan Emile Durkheim. Ia berpendapat bahwa hidup sosial manusia adalah fakta tersendiri yang tidak mungkin dimengerti berdasarkan ciri-ciri personal individu dalam masyarakat tersebut. Kehidupan sosial memiliki hukum dan akibat masing-masing. Sehingga sosiologi tidak dapat dikembalikan ke psikologi. Memang ada fakta psikis, namun ada juga fakta sosial.

2) Paradigma Definisi Sosial

Salah satu perbedaan paradigma definisi sosial dengan pendahulunya, paradigma fakta sosial, ialah pengakuannya terhadap pemahaman subjektif dari individu. Keberadaan fakta sosial independen terhadap individu dan tidak dapat direduksi menjadi fakta-fakta individual. (Samuel, 2010: 21) Sedangkan dalam paradigma definisi sosial, bukan tidak mungkin individu membentuk sosial, melalui dialektika Peter L. Berger misalnya (internalisasi, eksternalisasi, dan objektivasi). Ketika terjadi konflik dalam keluarga, solusinya bukan dengan membentuk konsensus, namun dengan menganalisa pemahaman subjektif tiap anggota. Suatu konflik seringkali disebabkan oleh kesalahpahaman karena kurangnya pengertian akan pemahaman subjektif.

3) Paradigma Perilaku Sosial

Analisis memakai paradigma perilaku sosial, artinya lebih menyorot pola perilaku masing-masing anggota keluarga. Memakai teori pertukaran, secara sederhana tindakan positif mendapat ganjaran yang positif pula. Tidak mutlak memang, namun harus diakui bahwa lazimnya memang seperti itu. Jikalau ada konflik dalam keluarga, merujuk teori pertukaran, artinya ada tindakan negatif yang dibalas dengan tindakan negatif. Ketika hanya ada satu pihak yang merilis tindakan negatif, itu bukan konflik, melainkan hanya kekerasan. Konflik terjadi manakala ada dua pihak yang saling menyerang. Bila konflik masih sekadar gejala, perlu sesegera mungkin membenahi tindakan menjadi lebih positif. Namun jika konflik terlanjur terjadi, tidak ada pilihan lain untuk melakukan mediasi atau arbitrase, dalam kondisi seperti ini diperlukan peran orang ketiga.

TAHAPAN:

1. Memberikan gambaran tentang Pokok/Sub bahasan, Standar/Indikator Kompetensi, dan mekanisme penilaian.
2. Menyusun laporan/resume hasil diskusi yang mengarah kepada pencapaian kompetensi.
3. Melakukan pengtahapan pembelajaran sesuai dengan metode ceramah dan *cooperative learning*, terkait dengan paradigma:
 - a. Defenisi sosial
 - b. Fakta sosial, dan
 - c. Perilaku sosial.

III. SUMBER KEPUSTAKAAN

1. Ditjen Bina Produksi Peternakan. 2012. *Pengembangan Kelembagaan Petemak di Kawasan Agribisnis Berbasis Peternakan*. Direktorat Pengembangan Peternakan, Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta

2. Ginting, B. 2010. *Adopsi Teknologi Oleh Petani*. http://pfi3p.litbang.deptan.go.id/mod.php?mod=userpage&menu=60603&page_id=53
3. Hendayana, R dan Yusuf. 2010. *Kajian Adopsi Teknologi Penggemukan Sapi Potong Mendukung Pengembangan Agribisnis Peternakan di Nusa Tenggara Timur*. Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner. Puslitbang Peternakan, Bogor 29 — 30 September 2010, Bogor
4. Musyafak, A dan Ibrahim, T.M. 2011. *Strategi Percepatan Adopsi Dan Difusi Inovasi Pertanian Mendukung Prima Tani. Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 3 No. 1 : 20-37
5. Muslim, C. 2010. *Peranan Kelompok Peternak Sapi Potong dengan Pendekatan Sistem Integrasi Padi Temak (SIPT) di Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, dan Jawa Barat*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Litbang Departemen Pertanian, Bogor
6. Poloma, Margaret M. 2011. *Contemporary Sociological Theory atau Sosiologi Kontemporer*. Terj. Tim Yosogama PT. Rajagrafindo Persada, . Jakarta.
7. Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Sociological Theory atau Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Terj. Nurhadi. Kreasi Wacana, Yogyakarta.
8. Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
9. Suparta, N. 2010. *Penyuluhan Sistem Agribisnis Suatu Pendekatan Holistik*. Ps. Sosek dan Agribisnis, Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar
10. Undang-Undang Republik Indonesia No 16. 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*.
11. Jurnal bidang sosiologi kemasyarakatan dan penyuluhan yang terbit 3 tahun terakhir.

IV. TUGAS MODUL

Jelaskan:

1. Pengertian Sosiologi Kemasyarakatan.
2. Tahapan Perkembangan Sosiologi.
3. Defenisi sosiologi kemasyarakatan
4. Paradigma Defenisi Sosial,
5. Paradigma Fakta Sosial,
6. Paradigma Perilaku Sosial
7. Ayat-Ayat al-Quran atau Hadist yang berhubungan dengan Sosiologi Kemasyarakatan.

V. INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm).

No	Komponen Penilaian	Nilai Rata-Rata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1	Tugas dan Karya Mandiri	a	35	A X 35/100	
2	Kuis	b	35	B X 35 /100	
3	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	30	C X 30/100	
	Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)				

Materi modul-I ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi, yakni kebenaran dalam mnjelaskan:

1. Defenisi dan Pengertian Sosiologi Kemasyarakatan.
2. Tahapan Perkembangan Sosiologi.
3. Defenisi sosiologi kemasyarakatan
4. Paradigma Defenisi Sosial,
5. Paradigma Fakta Sosial,
6. Paradigma Perilaku Sosial
7. Ayat-Ayat al-Quran atau Hadist yang berhubungan dengan Sosiologi Kemasyarakatan.

Indikator penilaian adalah ketepatan menjelaskan ke empat indikator di atas dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 sesuai bobot yang tertera pada matriks. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

VI. PENUTUP

Modul ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam pencapaian sasaran pembelajaran.

MODUL-2

INTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen mereview tentang:

1. Materi perkuliahan minggu sebelumnya (Modul 1)
2. Evaluasi pembelajaran 10 menit sesuai yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen).

Sebelum memasuki bagian utama pada Modul-2 ini, sebaiknya dosen terlebih dahulu menggali pemahaman mahasiswa terkait dengan Interaksi sosial dalam masyarakat. Pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini demi pencapaian kompetensi lulusan peternakan. Isi materi Modul-2 ini ada pada bagian II (materi pembelajaran).

B. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-2 ini secara garis besar menguraikan tentang:

1. Proses Sosiasi.
2. Interaksi Simbolis
3. Interaksi Sosial,
4. Interaksi Assosiatif,
5. Interaksi Disosisatif

Pemahaman materi ini akan memberikan kompetensi kepada mahasiswa untuk menghayati sosiologi kemasyarakatan.

C. Sasaran Pembelajaran Modul

Peraturan Pembelajaran

1. Review materi perkuliahan minggu sebelumnya, tugas baca, tugas modul, dan kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka..
2. Setelah proses pembelajaran; dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait dengan:
 - a. Proses Sosiasi.
 - b. Interaksi Simbolis
 - c. Interaksi Sosial,
 - d. Interaksi Assosiatif,
 - e. Interaksi Disosisatif

II. MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE- 3

1. Pemahaman pokok/sub bahasan, Tugas modul, standar/indikator kompetensi, dan evaluasi pembelajaran.
2. Pemahaman materi tentang Proses Terbentuknya Masyarakat (*Sociation*) dan Interaksi Simbolik:
 - a. Proses Sosiasi.
 - b. Interaksi Simbolis

c. Interaksi Sosial,

Georg Simmel muncul di dunia ilmu sosiologi dengan menghadirkan pokok-pokok pemikiran yang lebih mengulas pada sosiologi mikro. Simmel mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk yang berulang atau pola-pola “sosiasi” (*sociation*). Sosiasi adalah terjemahan dari bahasa Jerman *Vergesellschaftung*, yang secara harfiah berarti proses dimana masyarakat itu terjadi. Sosiasi meliputi interaksi timbal-balik. Melalui proses ini, individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Gambaran tentang hakikat kenyataan sosial ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih daripada jumlah individu yang membentuknya.

1) **Dyad**

2) **Tryad**

a. **Interaksi Simbolik**

Menurut teoretisi interaksionisme simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah “interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol”. Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan dalam berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial.



Penganut interaksionisme simbolik berpandangan bahwa perilaku manusia pada dasarnya adalah produk dari interpretasi mereka atas dunia di sekeliling mereka, dan tidak mengakui bahwa perilaku itu dipelajari atau ditentukan, sebagaimana dianut oleh teori behavioristik atau teori struktural. Dengan kata lain, perilaku dipilih sebagai hal yang layak dilakukan berdasarkan cara individu mendefinisikan situasi yang ada.

TAHAPAN

1. Menjelaskan Pokok/Sub bahasan, Standar/Indikator Kompetensi, dan mekanisme penilaian.
2. Memberikan uraian tentang ke 6 perilaku dalam interaksi sosial.
3. Menyusun laporan/resume hasil diskusi yang mengarah kepada pencapaian kompetensi.
4. Melakukan pengtahapan pembelajaran sesuai dengan metode ceramah dan *cooperative learning*, terkait dengan:
 - a. Proses Sosiasi.
 - b. Interaksi Simbolis

MINGGU KE-4

b. Proses Interaksi Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, interaksi didefinisikan sebagai hal saling melakukan aksi, berhubungan dan mempengaruhi. Dengan demikian, interaksi sosial adalah hubungan sosial (saling aksi atau mempengaruhi) yang dinamis antara orang perseorangan dan orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok. Sementara Gillin dan Gillin mengartikan interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antarindividu, individu dengan kelompok, atau antar kelompok.

c. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial tidak mungkin terjadi tanpa adanya dua syarat, yaitu Kontak Sosial dan Komunikasi.

Kata kontak (bahasa Inggris : *contact*) berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tangere* yang artinya menyentuh. Jadi, kontak berarti sama-sama menyentuh. Dalam pengertian sosiologi, kontak sosial tidak selalu terjadi melalui interaksi atau hubungan fisik, sebab orang bisa melakukan kontak sosial dengan pihak lain tanpa harus menyentuhnya, misalnya bicara melalui telepon, radio atau surat. Oleh karena itu, hubungan fisik tidak menjadi syarat utama bagi terjadinya kontak.

Kontak sosial memiliki sifat-sifat positif atau negatif. Kontak sosial positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang negatif mengarah pada suatu pertentangan atau konflik. Kontak sosial dapat bersifat primer atau sekunder. Kontak sosial primer terjadi apabila orang-orang yang berhubungan langsung bertemu muka. Misalnya kontak antara guru dan murid di dalam kelas, penjual dan pembeli di pasar, atau pertemuan ayah dan anak di meja makan. Sementara itu, kontak sekunder terjadi apabila yang berhubungan membutuhkan suatu perantara. Misalnya, percakapan melalui telepon.

d. Interaksi Sosial Asosiatif

Interaksi sosial secara asosiatif memiliki sifat positif, artinya mendukung seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Proses asosiatif memiliki bentuk-bentuk antara lain sebagai berikut.

Kerja Sama (Cooperation)
Akomodasi (Accommodation);
Asimilasi (Assimilation);
Akulturasasi (Acculturation);
Paternalisme;

e. Interaksi Sosial Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif disebut juga dengan oposisi, yang artinya bertentangan dengan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi sosial disosiatif dibedakan menjadi beberapa bentuk, antara lain **Persaingan (Competition) dan Kontravensi**

TAHAPAN

1. Menjelaskan Pokok/Sub bahasan, Standar/Indikator Kompetensi, dan mekanisme penilaian.
2. Memberikan uraian tentang ke 6 perilaku dalam interaksi sosial.
3. Menyusun laporan/resume diskusi yang mengarah kepada pencapaian kompetensi.
4. Melakukan pengtahapan pembelajaran sesuai dengan metode ceramah dan *cooperative learning*, terkait dengan:
 - a. Proses Sosiasi.
 - b. Interaksi Simbolis
 - c. Interaksi Sosial,
 - d. Interaksi Assosiatif,
 - e. Interaksi Disosiatif

III. SUMBER KEPUSTAKAAN

1. Poloma, Margaret M. 2011. *Contemporary Sociological Theory atau Sosiologi Kontemporer*. Terj. Tim Yosogama PT. Rajagrafindo Persada, . Jakarta.
2. Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Sociological Theory atau Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Terj. Nurhadi. Kreasi Wacana, Yogyakarta.
3. Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

4. Suparta, N. 2010. *Penyuluhan Sistem Agribisnis Suatu Pendekatan Holistik*. Ps. Sosek dan Agribisnis, Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar
5. Undang-Undang Republik Indonesia No 16. 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*.
6. Jurnal sosiologi kemasyarakatan dan penyuluhan yang terbit 3 tahun terakhir.

IV. TUGAS MODUL

Jelaskan prinsip-prinsip ekonomi berikut;

1. Proses Sosiasi.
2. Interaksi Simbolis
3. Interaksi Sosial,
4. Interaksi Assosiatif,
5. Interaksi Disosisatif
6. Ayat al-Qur'an atau Hadist yang terkait dengan salah satu dari ke 6 perilaku sosial di atas.

V. INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm).

No	Komponen Penilaian	Nilai Rata-Rata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1	Tugas dan Karya Mandiri	a	35	$A \times 35/100$	
2	Kuis	b	35	$B \times 35/100$	
3	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	30	$C \times 30/100$	
	Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)				

Materi modul 2 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi, yakni kebenaran dalam menjelaskan:

1. Proses Sosiasi.
2. Interaksi Simbolis
3. Interaksi Sosial,
4. Interaksi Assosiatif,
5. Interaksi Disosisatif
6. Ayat al-Qur'an atau Hadist yang terkait dengan salah satu dari ke 6 perilaku sosial di atas.

Indikator penilaian adalah ketepatan menjelaskan ke tiga indikator di atas dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 sesuai bobot yang tertera pada matriks. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

VI. PENUTUP

Modul ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam pencapaian sasaran pembelajaran.

MODUL -3

STRUKTUR, DIFERENSIASI DAN SISTEM SOSIAL

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen mereview tentang:

1. Materi perkuliahan minggu sebelumnya (Modul 2)
2. Evaluasi pembelajaran 10 menit sesuai yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen).

Sebelum memasuki bagian utama pada Modul-3 ini, sebaiknya dosen terlebih dahulu memberikan pemahaman mahasiswa terkait dengan Struktur dan Diferensiasi Sosial di Masyarakat. Pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini demi pencapaian kompetensi lulusan peternakan. Isi materi Modul-3 ini ada pada bagian II (materi pembelajaran).

B. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-3 ini membahas tentang:

1. Pengertian Struktur Sosial
2. Fungsi Struktur Sosial
3. Bentuk-Bentuk Struktur
4. Diferensiasi Sosial
5. Pengaruh Diferensiasi
6. Sistem Sosial
7. Teori Sistem Sosial

C. Sasaran Pembelajaran Modul

Peraturan Pembelajaran

1. Review materi perkuliahan minggu sebelumnya, tugas baca, tugas modul, dan kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka..
2. Setelah proses pembelajaran; dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait dengan pemahaman materi tentang:
 - a. Pengertian Struktur Sosial
 - b. Fungsi Struktur Sosial
 - c. Bentuk-Bentuk Struktur
 - d. Diferensiasi Sosial
 - e. Pengaruh Diferensiasi
 - f. Sistem Sosial
 - g. Teori Sistem Sosial.

II. MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE-5

a. Pengertian Struktur Sosial

Pengertian Struktur Sosial :Struktur sosial adalah tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat, di dalam struktur sosial tersebut terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan yang menunjuk pada suatu keteraturan perilaku.

b. Fungsi Struktur Sosial

Menurut Mayor Polak ada 3 fungsi struktur sosial :

- Sebagai pengawas social, yakni penekanan terhadap kemungkinan terjadi pelanggaran atas norma dan nilai dan peraturan kelompok atau masyarakat
- Sabagai dasar untuk menanamkan disiplin social kelompok atau masyarakat
- Struktus social merupakan karakteristik yang khas dimiliki oleh masyarakat

c. Bentuk Struktur Sosial

Struktur sosial formal adalah struktur sosial yang diakui oleh pihak berwenang, contoh lembaga pemerintahan tingkat kabupaten yang terdiri dari bupati, wakil bupati, sekwilda dan sebagainya.

Struktur sosial informal struktur sosial yang nyata ada dan berfungsi tetapi tidak memiliki ketetapan hukum dan tidak diakui oleh pihak berwenang, contoh tokoh masyarakat yang disegani.

TAHAPAN

1. Pembagian Kelompok diskusi/presentase
2. Memberikan penjelasan terkait dengan pemahaman struktur, dan diferensiasi sosial, .
3. Merangkum/menyimpulkan hasil diskusi yang mengarah kepada pencapaian kompetensi
4. Melakukan pengtahapan pembelajaran sesuai dengan metode ceramah dan *cooperative learning*, terkait dengan:
 - a. Pengertian struktur
 - b. Fungsi dan bentuk struktur sosial di masyarakat.

MINGGU KE 6

a. Diferensiasi Sosial

Diferensiasi social adalah perbedaan individu atau kelompok dalam masyarakat yang tidak menunjukkan adanya suatu tingkatan (hirarki). Dengan kata lain diferensiasi social adalah klasifikasi terhadap perbedaan-perbedaan yang biasanya sama. Diferensiai Gender

b. Pengaruh Diferensiasi Sosial

c. Sistem Sosial

Istilah sistem bagi masyarakat umum biasanya diartikan sebagai suatu cara yang menyangkut teknis melakukan sesuatu. Akan ditinjau dari sudut sosiologis istilah ini sesungguhnya mengandung pengertian sebagai kumpulan dari berbagai unsure (komponen) yang saling bergantung antara satu sama lainnya dalam satu kesatuan yang utuh.

d. Teori-Teori Sistem Sosial

TAHAPAN:

1. Menguraikan tentang Pokok/Sub bahasan, Standar/Indikator Kompetensi, dan mekanisme penilaian.
2. Merangkum/menyimpulkan hasil diskusi yang mengarah kepada pencapaian kompetensi
3. Melakukan pengtahapan pembelajaran sesuai dengan metode ceramah dan *cooperative learning*, terkait dengan materi:
 - a. Diferensiasi sosial
 - b. Pengaruh diferensiasi
 - c. Sistem sosial
 - d. Teori sistem sosial

III. SUMBER KEPUSTAKAAN

1. Poloma, Margaret M. 2011. *Contemporary Sociological Theory atau Sosiologi Kontemporer*. Terj. Tim Yosogama PT. Rajagrafindo Persada, . Jakarta.
2. Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Sociological Theory atau Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Terj. Nurhadi. Kreasi Wacana, Yogyakarta.
3. Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
4. Suparta, N. 2010. *Penyuluhan Sistem Agribisnis Suatu Pendekatan Holistik*. Ps. Sosek dan Agribisnis, Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar

5. Undang-Undang Republik Indonesia No 16. 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*.
6. Jurnal sosiologi kemasyarakatan dan penyuluhan yang terbit 3 tahun terakhir.

IV. TUGAS MODUL

Jelaskan:

1. Pengertian Struktur Sosial
2. Fungsi Struktur Sosial
3. Bentuk-Bentuk Struktur
4. Diferensiasi Sosial
5. Pengaruh Diferensiasi
6. Sistem Sosial
7. Teori Sistem Sosial
8. Ayat-Ayat al-Quran atau Hadist yang berhubungan dengan salah satu dari ke 7 fenomena sosial di atas.

V. INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm).

No	Komponen Penilaian	Nilai Rata-Rata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1	Tugas dan Karya Mandiri	a	35	A X 35/100	
2	Kuis	b	35	B X 35 /100	
3	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	30	C X 30/100	
	Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)				

Materi modul-3 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi, yakni kebenaran dalam menjelaskan:

1. Pengertian Struktur Sosial
2. Fungsi Struktur Sosial
3. Bentuk-Bentuk Struktur
4. Diferensiasi Sosial
5. Pengaruh Diferensiasi
6. Sistem Sosial
7. Teori Sistem Sosial
8. Ayat-Ayat al-Quran atau Hadist yang berhubungan dengan salah satu dari ke 7 fenomena sosial di atas.

Indikator penilaian adalah ketepatan menjelaskan ke empat indikator di atas dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 sesuai bobot yang tertera pada matriks. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

VI. PENUTUP

Modul ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam pencapaian sasaran pembelajaran.

MODUL -4 KELEMBAGAAN SOSIAL DI MASYARAKAT

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen mereview tentang:

1. Materi perkuliahan minggu sebelumnya (Modul 3)
2. Evaluasi pembelajaran 10 menit sesuai yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen).

Sebelum memasuki bagian utama pada Modul-4 ini, sebaiknya dosen terlebih dahulu menggali pemahaman mahasiswa terkait dengan **Kelembagaan Sosial di Masyarakat**. Pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini demi pencapaian kompetensi lulusan peternakan. Isi materi Modul-4 ini ada pada bagian II (materi pembelajaran).

B. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-I ini akan menguraikan materi tentang:

1. Pengertian Lembaga Sosial
2. Fungsi Lembaga Sosial
3. Bentu-Bentuk Lembaga Sosial
4. Kelembagaan Penyuluhan Peternakan
5. Kelembagaan Agribisnis Peternakan

Pembahasan materi ini menjadi penting sebagai dasar dalam memahami satuan bahasan berikutnya.

C. Sasaran Pembelajaran Modul

1. Review materi perkuliahan minggu sebelumnya, tugas baca, tugas modul, dan kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka..
2. Setelah proses pembelajaran; dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait dengan kemampuan menjelaskan materi tentang:
 - a. Pengertian Lembaga Sosial
 - b. Fungsi Lembaga Sosial
 - c. Bentu-Bentuk Lembaga Sosial
 - d. Kelembagaan Penyuluhan Peternakan
 - e. Kelembagaan Agribisnis Peternakan

II. MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE-7

a. Pengertian Lembaga Sosial.

Secara umum pengertian lembaga adalah suatu sistem norma untuk mencapai tujuan tertentu yang oleh masyarakat dianggap penting. Sistem norma itu mencakup gagasan, aturan, tata cara, kegiatan dan ketentuan sanksi (reward and punishment system). Sistem norma itu merupakan hasil proses yang berangsur-angsur menjadi suatu sistem yang terorganisasi yang teruji kredibilitasnya, dan tepercaya.

Seperti agama adalah lembaga karena merupakan suatu sistem gagasan, kepercayaan, tata cara ibadah, dan pedoman perilaku yang dipercaya penganutnya karena dapat membawa pada kebaikan dunia dan akhirat.

b. Fungsi Lembaga Sosial

Lembaga sosial memiliki tujuan yang memenuhi kebutuhan pokok manusia. Lembaga sosial memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai berikut.

- Pedoman anggota masyarakat dalam bertingkah laku atau bersikap untuk menghadapi masalah dalam masyarakat khususnya menyangkut mengenai kebutuhan manusia.
- Sebagai penjaga akan keutuhan masyarakat
- Menjadi pegangan untuk mengadakan sistem pengendalian sosial terhadap tingkah laku anggota masyarakat

c. Macam-Macam Lembaga Sosial dan Fungsinya

Terdapat beberapa lembaga sosial yang sangat erat dengan orientasinya. Beberapa lembaga sosial tersebut adalah sebagai berikut.

Lembaga Keluarga.

Lembaga Politik;

Jenis Politik	Lembaga	Peran dalam Keragaman Sosial Budaya	Mengelola	Penjelasan
MPR		Mengubah dan Menetapkan Undang-undang		Membuat Undang-Undang Dasar yang memungkinkan berkembangnya keragaman: suku bangsa, bahasa, budaya, dan agama, masyarakat.
DPR		Menetapkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya.		Dengan keluarnya UU ini maka benda cagar budaya di Indonesia dapat dilestarikan.
Presiden		Presiden sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan		Selaku kepala negara dan kepala pemerintahan presiden berkewajiban mengembangkan keragaman budaya nasional Indonesia.
MA		Fungsi MA sebagai peradilan tertinggi		Menjaga agar semua hukum dan undang-undang diseluruh wilayah negara RI diterapkan secara adil, tepat dan benar.
Dewan Pertimbangan Presiden		Memberi pertimbangan atau masukan pada Presiden		Memberikan masukan kepada presiden untuk menjadi teladan menjaga keragaman sosial budaya
BPK		Memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara		Memeriksa keuangan negara agar benar-benar sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.
Pemerintah Daerah		Menyelenggarakan Pentas Budaya Daerah		Menyelenggarakan pentas budaya daerah, dalam upaya mengembangkan budaya-budaya daerah, sekaligus sebagai promosi pariwisata.

Lembaga Pendidikan

Lembaga Ekonomi

Lembaga Agama

Lembaga Budaya

TAHAPAN

1. Pembagian Kelompok diskusi/presentase
2. Memberikan penjelasan terkait dengan pemahaman Kelembagaan Sosial di Masyarakat, .
3. Merangkum/menyimpulkan hasil diskusi yang mengarah kepada pencapaian kompetensi
4. Melakukan pengtahapan pembelajaran sesuai dengan metode ceramah dan *cooperative learning*, terkait dengan:
 - a. Pengertian Kelembagaan Sosial
 - b. Fungsi Kelembagaan
 - c. Bentuk-Bentuk Kelembagaan Sosial di Masyarakat

MINGGU KE-9

d. Kelembagaan Penyuluhan

Soekanto (2003) mendefinisikan lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan dari norma-norma segala tindakan berkisar pada suatu kebutuhan pokok manusia didalam kehidupan masyarakat. Koentjoroningrat (1964) lembaga kemasyarakatan atau lembaga sosial atau pranata sosial adalah sistem norma khusus yang menata suatu rangkaian tindakan berpola mantap guna memenuhi kebutuhan khusus dari manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Rahardjo (1999) menyatakan bahwa kelembagaan sosial dapat di artikan sebagai kompleks norma-norma atau kebiasaan-kabiasaan untuk mempertahankan nilai-nilai yang dipandang sangat penting dalam masyarakat, merupakan wadah dan perwujudan yang lebih kongkrit dari kultur dan struktur.

Berdasarkan pada pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belum ada kesepahaman yang baku tentang kelembagaan agribisnis, namun untuk sementara dapat di pahami kelembagaan agribisnis sebagai norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta di praktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian di masyarakat. Kelembagaan pertanian pada masyarakat pedesaan yang masih bersahaja terkait erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat tradisional.

e. Kelembagaan Agribisnis

Kelembagaan agribisnis, terdiri dari dua kata yaitu kelembagaan dan agribisnis. Kelembagaan sendiri mengandung dua pengertian yaitu institusi dan nilai/norma. Sehingga kelembagaan menuju sebuah pengertian yaitu sebuah institusi yang didalamnya terkandung nilai/norma. Nilai dan norma yang ada dalam institusi inilah yang mengatur jalannya institusi tersebut. Sedangkan agribisnis adalah bisnis dalam sektor pertanian baik dari hulu hingga hilirnya. Jadi kelembagaan agribisnis adalah institusi yang terkait dengan agribisnis atau bisnis pertanian yang didalam institusi tersebut terdapat nilai-nilai dan norma yang mengaturnya. Kelembagaan agribisnis menjadi sarana untuk pengembangan agribisnis itu sendiri.

TAHAPAN

1. Pembagian Kelompok diskusi/presentase
2. Memberikan penjelasan terkait dengan pemahaman Kelembagaan Sosial di Masyarakat, .
3. Merangkum/menyimpulkan hasil diskusi yang mengarah kepada pencapaian kompetensi
4. Melakukan pengtahapan pembelajaran sesuai dengan metode ceramah dan *cooperative learning*, terkait dengan:
 - a. Kelembagaan Penyuluhan
 - b. Kelembagaan Agribisnis

III. SUMBER KEPUSTAKAAN

1. Ditjen Bina Produksi Peternakan. 2012. *Pengembangan Kelembagaan Peternak di Kawasan Agribisnis Berbasis Peternakan*. Direktorat Pengembangan Peternakan, Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta
2. Musyafak, A dan Ibrahim, T.M. 2011. *Strategi Percepatan Adopsi Dan Difusi Inovasi Pertanian Mendukung Prima Tani. Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 3 No. 1 : 20-37
3. Muslim, C. 2010. *Peranan Kelompok Peternak Sapi Potong dengan Pendekatan Sistem Integrasi Padi Temak (SIPT) di Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, dan Jawa Barat*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Litbang Departemen Pertanian, Bogor
4. Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
5. Suparta, N. 2010. *Penyuluhan Sistem Agribisnis Suatu Pendekatan Holistik*. Ps. Sosek dan Agribisnis, Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar
6. Undang-Undang Republik Indonesia No 16. 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*.
7. Jurnal sosiologi kemasyarakatan dan penyuluhan yang terbit 3 tahun terakhir.

IV. TUGAS MODUL

Jelaskan:

1. Pengertian Lembaga Sosial
2. Fungsi Lembaga Sosial
3. Bentu-Bentuk Lembaga Sosial
4. Kelembagaan Penyuluhan Peternakan
5. Kelembagaan Agribisnis Peternakan
6. Ayat-Ayat al-Quran atau Hadist yang berhubungan dengan salah satu dari ke 5 tugas modul di atas.

V. INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm).

No	Komponen Penilaian	Nilai Rata-Rata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1	Tugas dan Karya Mandiri	a	35	$A \times 35/100$	
2	Kuis	b	35	$B \times 35 /100$	
3	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	30	$C \times 30/100$	
	Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)				

Materi modul-4 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi, yakni kebenaran dalam mnjelaskan:

1. Pengertian Lembaga Sosial
2. Fungsi Lembaga Sosial
3. Bentu-Bentuk Lembaga Sosial
4. Kelembagaan Penyuluhan Peternakan
5. Kelembagaan Agribisnis Peternakan
6. Ayat-Ayat al-Quran atau Hadist yang berhubungan dengan salah satu dari ke 5 tugas modul di atas.

Indikator penilaian adalah ketepatan menjelaskan ke empat indikator di atas dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 sesuai bobot yang tertera pada matriks.Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

VI. PENUTUP

Modul ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam pencapaian sasaran pembelajaran.

MODUL -5 PERUBAHAN SOSIAL DAN MODERNISASI

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen mereview tentang:

1. Materi perkuliahan minggu sebelumnya (Modul 4)
2. Evaluasi pembelajaran 10 menit sesuai yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen).

Sebelum memasuki bagian utama pada Modul-5 ini, sebaiknya dosen terlebih dahulu menggali pemahaman mahasiswa terkait dengan **Perubahan Sosial Dan Modernisasi**. Pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini demi pencapaian kompetensi lulusan peternakan. Isi materi Modul-5 ini ada pada bagian II (materi pembelajaran).

B. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-I ini akan menguraikan materi tentang:

1. Pengertian Perubahan Sosial
2. Ciri dan Bentuk Perubahan Social
3. Pengertian Modernisasi
4. Perubahan Sosial dan Modernisasi

Pembahasan materi ini menjadi penting sebagai dasar dalam memahami satuan bahasan berikutnya.

C. Sasaran Pembelajaran Modul

1. Review materi perkuliahan minggu sebelumnya, tugas baca, tugas modul, dan kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka..
2. Setelah proses pembelajaran; dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait dengan kemampuan menjelaskan materi tentang:
 - a. Pengertian Perubahan Sosial
 - b. Ciri dan Bentuk Perubahan Social
 - c. Pengertian Modernisasi
Perubahan Sosial dan Modernisasi

II. MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE-10

a. Perubahan Sosial

Pengertian Perubahan Sosial menurut Kingsley Davis, Perubahan Sosial adalah suatu perubahan-perubahan yang terjadi di dalam struktur dan fungsi masyarakat. Contoh perubahan sosial menurut beliau : timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan

dalam hubungan antara buruh dengan majikan dan seterusnya menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik. Menurut Gillin, Pengertian Perubahan Sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru di dalam masyarakat. Samuel Koenig mengemukakan Pengertian Perubahan Sosial, Perubahan Sosial merupakan modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi ini terjadi karena faktor internal (dari dalam) maupun faktor eksternal (dari luar).

b. Ciri dan Bentuk Perubahan Sosial

Berbicara mengenai ciri ciri perubahan sosial, perubahan sosial memiliki ciri ciri sebagai berikut.

- 1) Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya, hal ini disebabkan setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat.
- 2) Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya.
- 3) Perubahan sosial yang cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada di dalam proses penyesuaian diri.
- 4) Ciri ciri perubahan sosial yang berikutnya adalah perubahan-perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau bidang spritual saja, karena kedua bidang tersebut mempunyai kaitan timbal-balik yang sangat kuat.
- 5) Ciri ciri perubahan yang terakhir yaitu perubahan sosial yang secara tipologis dapat dikategorikan sebagai proses sosial, segmentasi, perubahan struktural dan perubahan struktur kelompok.

Berbicara mengenai bentuk bentuk perubahan sosial, perubahan sosial dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk, yaitu :

- 1) Bentuk Perubahan Sosial Lambat dan Cepat
- 2) Bentuk Perubahan Sosial Kecil dan Besar
- 3) Bentuk Perubahan Sosial yang Dikehendaki atau Direncanakan dan Tidak Dikehendaki atau Tidak Direncanakan

TAHAPAN

1. Pembagian Kelompok diskusi/presentase
2. Memberikan penjelasan terkait dengan pemahaman Kelembagaan Sosial di Masyarakat, .
3. Merangkum/menyimpulkan hasil diskusi yang mengarah kepada pencapaian kompetensi
4. Melakukan pengtahapan pembelajaran sesuai dengan metode ceramah dan *cooperative learning*, terkait dengan:
 - a. Pengertian Perubahan Sosial
 - b. Ciri dan Bentuk Perubahan Sosial

MINGGU KE II

d. Pengertian Modernisasi

Modernisasi adalah suatu proses perubahan menuju pada tipe sistem-sistem ekonomi, sosial dan politik yang telah berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara pada abad ke 17 sampai pada abad ke 19. Sistem sosial ini kemudian menyebar ke negara-negara Eropa lainnya serta berkembang juga di negara-negara Amerika Selatan, Afrika dan Asia pada abad ke 19 dan 20. Selanjutnya mengenai pengertian modernisasi diungkapkan oleh para pakar di bawah ini.

Berbicara mengenai modernisasi, maka syarat syarat suatu modernisasi yaitu :

- 1) Memiliki cara berpikir yang ilmiah, dimana melembaga dalam kelas penguasa maupun dalam masyarakat. Hal ini menghendaki agar suatu sistem pendidikan dan pengajaran terencana dan baik.
- 2) Memiliki sistem administrasi negara yang baik, benar-benar mewujudkan birokrasi.
- 3) Adanya sistem pengumpulan data yang baik, teratur dan terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu. Hal ini memerlukan penelitian yang berlangsung secara terus-menerus, agar data yang dimiliki tidak tertinggal.

e. Perubahan Sosial dan Modernisasi

Modernisasi dan perubahan sosial merupakan dua hal yang saling berkaitan. Modernisasi hampir pasti pada awalnya akan mengalami disorganisasi dalam masyarakat, apalagi yang menyangkut nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat, dimana masyarakat yang bersangkutan belum siap untuk berubah, karena perubahannya begitu cepat serta tidak mengenal istirahat. Hal tersebut akan mengakibatkan disorganisasi yang terus menerus, karena masyarakat tidak pernah sempat untuk mengadakan reorganisasi. Perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat terjadi dalam masyarakat maupun terjadi karena faktor-faktor yang datang dari luar. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh tiga kategori perubahan sosial yaitu :

- 1) *Immanent Change*; yang merupakan suatu bentuk perubahan sosial yang berasal dari dalam sistem itu sendiri dengan sedikit atau tanpa inisiatif dari luar
- 2) *Selective Contact Change*; yaitu outsider secara tidak sadar dan spontan membawa ide-ide baru kepada anggota-anggota dari pada suatu sistem sosial.
- 3) *Directed Contact Change*; yaitu apabila ide-ide baru, atau cara-cara baru tersebut dibawa dengan sengaja oleh outsider. 20

Jika dilihat dari proses perubahan itu sendiri memiliki tahap-tahap tertentu, yang dalam hal ini ada tiga tahap yaitu :

- 1) *Invention*; yang merupakan proses perubahan dalam masa suatu ide baru diciptakan dan dikembangkan didalam masyarakat.
- 2) *Diffusion*; yang merupakan suatu proses dalam mana ide-ide baru tersebut disampaikan melalui suatu sistem-sistem hubungan sosial tertentu
- 3) *Consequence*; yang merupakan proses perubahan yang terjadi dalam sistem masyarakat tersebut, sebagai hasil dari adopsi (penerimaan) maupun *rejection* (penolakan) terhadap ide-ide baru.

TAHAPAN

1. Pembagian Kelompok diskusi/presentase
2. Memberikan penjelasan terkait dengan pemahaman Kelembagaan Sosial di Masyarakat, .
3. Merangkum/menyimpulkan hasil diskusi yang mengarah kepada pencapaian kompetensi
4. Melakukan pengtahapan pembelajaran sesuai dengan metode ceramah dan *cooperative learning*, terkait dengan:
 - a. Pengertian Modernisasi
 - b. Perubahan Sosial dan Modernisasi

III. SUMBER KEPUSTAKAAN

1. Poloma, Margaret M. 2011. *Contemporary Sociological Theory atau Sosiologi Kontemporer*. Terj. Tim Yosogama PT. Rajagrafindo Persada, . Jakarta.
2. Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Sociological Theory atau Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Terj. Nurhadi. Kreasi Wacana, Yogyakarta.
3. Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
4. Suparta, N. 2010. *Penyuluhan Sistem Agribisnis Suatu Pendekatan Holistik*.
5. Jurnal sosiologi kemasyarakatan dan penyuluhan yang terbit 3 tahun terakhir.

IV. TUGAS MODUL

Jelaskan:

1. Pengertian Perubahan Sosial
2. Ciri dan Bentuk Perubahan Social
3. Pengertian Modernisasi
4. Perubahan Sosial dan Modernisasi

5. Ayat-Ayat al-Quran atau Hadist yang berhubungan dengan salah satu dari ke 4 tugas modul di atas.

V. INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm).

No	Komponen Penilaian	Nilai Rata-Rata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1	Tugas dan Karya Mandiri	a	35	$A \times 35/100$	
2	Kuis	b	35	$B \times 35 /100$	
3	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	30	$C \times 30/100$	
	Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)				

Materi modul-5 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi, yakni kebenaran dalam mnjelaskan:

1. Pengertian Perubahan Sosial
2. Ciri dan Bentuk Perubahan Social
3. Pengertian Modernisasi
4. Perubahan Sosial dan Modernisasi
5. Ayat-Ayat al-Quran atau Hadist yang berhubungan dengan salah satu dari ke 4 tugas modul di atas.

Indikator penilaian adalah ketepatan menjelaskan ke empat indikator di atas dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 sesuai bobot yang tertera pada matriks.Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

VI. PENUTUP

Modul ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam pencapaian sasaran pembelajaran.

MODUL -6 PENYULUHAN DALAM PETERNAKAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen mereview tentang:

1. Materi perkuliahan minggu sebelumnya (Modul 5) 20 menit
2. Evaluasi pembelajaran 10 menit sesuai yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen).

Sebelum memasuki bagian utama pada Modul-5 ini, sebaiknya dosen terlebih dahulu menggali pemahaman mahasiswa terkait dengan **Konsep Dasar Penyuluhan Peternakan**. Pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini demi pencapaian kompetensi lulusan peternakan. Isi materi Modul-6 ini ada pada bagian II (materi pembelajaran)

B. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-I ini akan menguraikan materi tentang:

1. Sejarah Penyuluhan Peternakan
2. Pengertian Penyuluh Peternakan
3. Tujuan Penyuluh Peternakan
4. Prinsip Penyuluh Peternakan
5. Sistem Penyuluhan Peternakan
6. Sasaran Penyuluhan Peternakan
7. Perilaku aan Kebutuhan Sasaran
8. Adopsi Teknologi

Pembahasan materi ini menjadi penting sebagai dasar dalam memahami satuan bahasan berikutnya.

C. Sasaran Pembelajaran Modul

1. Review materi perkuliahan minggu sebelumnya, tugas baca, tugas modul, dan kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka..
2. Setelah proses pembelajaran; dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait dengan kemampuan menjelaskan materi tentang:
 - a. Sejarah Penyuluhan Peternakan
 - b. Pengertian Penyuluh Peternakan
 - c. Tujuan Penyuluh Peternakan
 - d. Prinsip Penyuluh Peternakan
 - e. Sistem Penyuluhan Peternakan
 - f. Sasaran Penyuluhan Peternakan
 - g. Perilaku dan Kebutuhan Sasaran
 - h. Adopsi Teknologi

II. MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE-12

a. Sejarah Penyuluhan Peternakan

Menurut Van Den Ban, A.W. dan H.S Hawkins (1999), istilah penyuluhan pertama kali digagas oleh James Stuart dari Trinity College (Canbridge) pada tahun 1967-68, sehingga kemudian Stuart dikenal sebagai Bapak Penyuluhan. Secara harfiah penyuluhan berasal dari kata suluh yang berarti obor ataupun alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Dari asal perkataan tersebut dapat diartikan bahwa

penyuluhan dimaksudkan untuk member penerangan ataupun penjelasan kepada mereka yang disukai, agar tidak lagi berada dalam kegelapan mengenai suatu masalah tertentu. Berbagai istilah digunakan pada berbagai Negara menggambarkan proses-proses belajar penyuluhan (extention), seperti (Van Den Ban, A.W. dan H.S Hawkins, 1999)

Sejarah penyuluhan peternakan memberikan pengetahuan tentang latar belakang kegiatan-kegiatan penyuluhan peternakan dalam mendukung keberhasilan pembangunan peternakan. Hampir setiap negara memiliki sejarah dan perkembangan penyuluhan peternakannya masing-masing, dengan perbedaan faktor-faktor yang melatar belakanginya. Amerika Serikat memiliki sejarah penyuluhan yang berawal dari kebutuhan pendidikan peternakan, kebutuhan menyampaikan informasi dan mendorong penerapan informasi melalui kegiatan jasa penyuluhan. Di Inggris, perkembangan penyuluhan diawali oleh kebutuhan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan metode lebih sistematis, dan makin mendapat pengakuan dari masyarakat karena tekanan perang yang membutuhkan produksi bahan pangan dari dalam negeri. Di Thailand, perkembangan penyuluhan peternakan diawali dari pembentukan satu departemen penyuluhan peternakan di tingkat pusat yang sebelumnya bersifat sektoral. Penerapan sistem latihan dan kunjungan makin meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan peternakan di Thailand.

b. Pengertian Penyuluhan Peternakan

Pengertian penyuluhan peternakan adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan nonformal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik, sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya. Konsep-konsep penting terkait dengan penyuluhan adalah: proses pendidikan (dengan sistem pendidikan nonformal dan pendidikan orang dewasa), proses perubahan (menuju perilaku yang lebih baik, sesuai yang diinginkan), dan proses pemberdayaan (memiliki pengetahuan dan kemampuan baru).

c. Tujuan Penyuluhan Peternakan

Sebagai suatu kegiatan, penyuluhan peternakan dilakukan untuk mencapai suatu keinginan atau tujuan. Penyuluhan peternakan merupakan proses pendidikan non-formal bagi petani dan keluarganya. Tujuan penyuluhan peternakan adalah meningkatkan perilaku dan kemampuan petani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Agar tujuan dapat dicapai melalui kegiatan yang tepat, maka rumusan tujuan harus memenuhi kriteria yang baik. Kriteria tujuan yang baik adalah spesifik (*specific*), menggambarkan arah yang akan dicapai; dapat diukur (*measurable*), dapat diketahui setiap kemajuan yang dicapai; dapat dicapai (*achievable*), memiliki dimensi jarak (*remoteness*); realistis (*realistic*), memiliki kerangka jumlah dan jenis kegiatan yang dapat dicapai, memiliki jangka waktu (*time bond*) sehingga dapat ditentukan lama pencapaiannya, serta menjadi "motivasi" yaitu pernyataan tujuan harus dapat menggambarkan dengan jelas "kebutuhan" dari orang-orang yang terlibat dalam pencapaian tujuan.

d. Prinsip-prinsip Penyuluhan Peternakan

Prinsip adalah pedoman atau pegangan kerja yang berupa konsep yang lebih bersifat konkrit dan operasional untuk melakukan suatu kegiatan. Prinsip juga merupakan rumusan suatu kegiatan yang bersifat relatif lebih operasional dibandingkan falsafahnya. Tujuan atau manfaat prinsip adalah memberikan arah dan batasan yang lebih jelas dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Dengan demikian, prinsip penyuluhan peternakan adalah pedoman atau pegangan kerja yang lebih konkrit dan operasional dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penyuluhan peternakan, yang disepakati pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan penyuluhan.

TAHAPAN

1. Pembagian Kelompok diskusi/presentase
2. Memberikan penjelasan terkait dengan pemahaman Kelembagaan Sosial di Masyarakat, .
3. Merangkum/menyimpulkan hasil diskusi yang mengarah kepada pencapaian kompetensi
4. Melakukan pengtahuan pembelajaran sesuai dengan metode ceramah dan *cooperative learning*, terkait dengan:
 - a. Sejarah Penyuluhan Peternakan

- b. Pengertian Penyuluh Peternakan
- c. Tujuan Penyuluh Peternakan
- d. Prinsip Penyuluh Peternakan

MINGGU KE 13

e. Sistem Penyuluhan Peternakan

Sistem penyuluhan peternakan merupakan suatu bentuk/perangkat dari unsur-unsur penyuluhan peternakan yang menghidupkan pengelolaan peternakan secara teratur dan terpadu. Dalam sistem penyuluhan peternakan keterpaduan antar-komponennya itu diarahkan/ditujukan untuk mengubah keadaan petani/nelayan dan keluarganya agar mampu mengelola usahataniya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Komponen-komponen dalam sistem penyuluhan peternakan menurut Slamet (2001) terdiri dari:

- 1) Sasaran penyuluhan, adalah kelompok petani yang merupakan pihak yang terlibat secara langsung dengan proses produksi.
- 2) Penyuluh, merupakan jembatan antara petani dengan sumber-sumber informasi.
- 3) Kelembagaan petani, sebagai wadah kumpulan petani yang terlibat secara langsung dalam kegiatan penyuluhan peternakan.
- 4) Kelembagaan sistem agribisnis, wadah pelaku agribisnis yang tidak hanya berorientasi pada proses produksi, tetapi juga pada penanganan pascapanen dan pemasarannya.
- 5) Lembaga pendidikan, sebagai lembaga yang mempersiapkan penyuluh agar memiliki kemampuan yang lebih tinggi baik dari segi teknik bertani maupun cara penyampaian informasi kepada petani.
- 6) Lembaga penelitian, merupakan lembaga yang menyediakan penemuan-penemuan baru untuk diintroduksi pada petani.
- 7) Sumber informasi, berupa pihak-pihak yang memiliki informasi yang bermanfaat bagi petani sebagai pengguna informasi, atau bagi pihak lain yang memegang peranan dalam kegiatan penyuluhan peternakan.

f. Sasaran Penyuluhan Peternakan

Sasaran utama dalam kegiatan penyuluhan peternakan adalah masyarakat petani termasuk keluarganya. Walaupun secara harfiah pengertian sasaran mengarah pada kesan objek suatu kegiatan, tetapi dalam hal ini sasaran penyuluhan sudah diarahkan untuk menjadi subjek atau orang yang mempunyai peranan utama dalam pembangunan peternakan. Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, penting bagi seorang penyuluh untuk memahami sasarannya. Memahami sasaran berarti memahami pula ciri-ciri utama sasaran penyuluhan yang sebagian besar merupakan masyarakat pedesaan. Ciri-ciri tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pelaku kebijakan dalam menentukan program pembangunan di pedesaan. Selain ciri pribadi masyarakat sasaran, perlu pula diketahui tentang karakteristik wilayah penyuluhan serta karakteristik sosial budaya masyarakat sasaran.

g. Perilaku dan Kebutuhan Sasaran

Perilaku dan kebutuhan sasaran merupakan dua hal yang penting untuk diketahui dan dipahami oleh penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan peternakan. Oleh karena sasaran penyuluhan adalah manusia dewasa maka perilaku dan kebutuhan yang harus dipahami adalah perilaku dan kebutuhan orang dewasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sasaran dapat berasal dari dalam diri sasaran maupun berasal dari pengaruh luar. Perilaku atau kebiasaan sasaran tersebut ada yang mendukung kelancaran kegiatan penyuluhan, tetapi ada pula yang menghambat. Umumnya kebiasaan-kebiasaan yang memperlancar kegiatan penyuluhan didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi atau kelompok yang mereka harapkan dari terlaksananya program penyuluhan. Sedangkan kebiasaan yang menghambat biasanya disebabkan adanya sikap yang kaku serta adat istiadat yang dipegang teguh.

h. Adopsi Teknologi

Adopsi inovasi merupakan suatu proses mental atau perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan (cognitive), sikap (affective), maupun keterampilan (psychomotor) pada diri seseorang sejak ia mengenal inovasi sampai memutuskan untuk mengadopsinya setelah menerima inovasi (Rogers dan Shoemaker, 1971). Hal senada disampaikan oleh Soekartawi (1988) yang menyatakan bahwa adopsi

merupakan proses mental dalam diri seseorang melalui pertama kali mendengar tentang suatu inovasi sampai akhirnya mengadopsi.

Tahapan tahapan Adopsi Teknologi adalah:

- 1) Tahap Kesadaran/ Penghayatan; Tahap ini di lakukan melalui proses melihat, mendengar, atau membaca dari seseorang. Pada tahap ini petani mulai menghayati suatu hal baru dan menyadari kekurangan cara atau kebiasaan yang selama ini di lakukan.
- 2) Tahap Minat/ Tertarik ; Pada tahap ini petani mulai ingin mengetahui lebih banyak perihal baru atau yang di sampaikan oleh penyuluh. Dengan cara mencari informasi lebih lengkap dan banyak bertanya tentang hal tersebut.
- 3) Tahap Penilaian/ Evaluasi; Tahap penilaian yaitu proses menimbang manfaat dan kekurangan apabila menerapkan inovasi. Pertimbangan ini di lihat dari segi teknis, ekonomis, dan sosiologis, Petani juga mulai menghubungkan dengan kesanggupan, resiko, modal, dan lain lain.
- 4) Tahap Percobaan/ Trial; Pada tahap ini petaninya mulai menguji sendiri Inovasi pada skala kecil. Tahapan ini akan di lakukan untuk meyakinkan keberhasilan inovasi baru yang di sampaikan oleh penyuluh berulang ulang sampai mendapat keyakinan bahwa inovasi baru tersebut betul-betul menguntungkan
- 5) Tahap Penerimaan/ Adoption; Pada tahap ini petani sudah siap untuk menerapkan inovasi baru secara luas dan berkelanjutan.

TAHAPAN

1. Pembagian Kelompok diskusi/presentase
2. Memberikan penjelasan terkait dengan pemahaman Kelembagaan Sosial di Masyarakat,
3. Merangkum/menyimpulkan hasil diskusi yang mengarah kepada pencapaian kompetensi
4. Melakukan pengtahapan pembelajaran sesuai dengan metode ceramah dan *cooperative learning*, terkait dengan:
 - a. Sistem Penyuluhan Peternakan
 - b. Sasaran Penyuluhan Peternakan
 - c. Perilaku aan Kebutuhan Sasaran
 - d. Adopsi Teknologi

III. SUMBER KEPUSTAKAAN

1. Musyafak, A dan Ibrahim, T.M. 2011. *Strategi Percepatan Adopsi Dan Difusi Inovasi Pertanian Mendukung Prima Tani. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 3 No. 1 : 20-37*
2. Suparta, N. 2010. *Penyuluhan Sistem Agribisnis Suatu Pendekatan Holistik. Ps. Sosek dan Agribisnis, Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar*
3. Undang-Undang Republik Indonesia No 16. 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.*
4. Jurnal sosiologi kemasyarakatan dan penyuluhan yang terbit 3 tahun terakhir.

IV. TUGAS MODUL

Jelaskan:

1. Sejarah Penyuluhan Peternakan
2. Pengertian Penyuluh Peternakan
3. Tujuan Penyuluh Peternakan
4. Prinsip Penyuluh Peternakan
5. Sistem Penyuluhan Peternakan
6. Sasaran Penyuluhan Peternakan
7. Perilaku aan Kebutuhan Sasaran
8. Adopsi Teknologi
9. Ayat-ayat al-Quran atau Hadist yang berhubungan dengan salah satu dari ke 8 tugas modul

V. INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm).

No	Komponen Penilaian	Nilai	Bobot	Perhitungan	Skor
----	--------------------	-------	-------	-------------	------

		Rata-Rata	(%)	Nilai	(Xn)
1	Tugas dan Karya Mandiri	a	35	$A \times 35/100$	
2	Kuis	b	35	$B \times 35 /100$	
3	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	30	$C \times 30/100$	
	Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)				

Materi modul-I ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi, yakni kebenaran dalam mnjelaskan:

1. Sejarah Penyuluhan Peternakan
2. Pengertian Penyuluh Peternakan
3. Tujuan Penyuluh Peternakan
4. Prinsip Penyuluh Peternakan
5. Sistem Penyuluhan Peternakan
6. Sasaran Penyuluhan Peternakan
7. Perilaku aan Kebutuhan Sasaran
8. Adopsi Teknologi
9. Ayat-ayat al-Quran atau Hadist yang berhubungan dengan salah satu dari ke 8 indikator penilaian diatas

Indikator penilaian adalah ketepatan menjelaskan ke empat indikator di atas dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 sesuai bobot yang tertera pada matriks.Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

VI. PENUTUP

Modul ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam pencapaian sasaran pembelajaran.

MODUL -7

PENYULUHAN DAN PEMBANGUNAN PETERNAKAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen mereview tentang:

1. Materi perkuliahan minggu sebelumnya (Modul 6) 20 menit
2. Evaluasi pembelajaran 10 menit sesuai yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen).

Sebelum memasuki bagian utama pada Modul-7 ini, sebaiknya dosen terlebih dahulu menggali pemahaman mahasiswa terkait dengan **Penyuluhan dan Pembangunan Peternakan**. Pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini demi pencapaian kompetensi lulusan peternakan. Isi materi Modul-7 ini ada pada bagian II (materi pembelajaran).

B. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-I ini akan menguraikan materi tentang:

1. Peternakan Sebagai Sektor Pembangunan
2. Penyuluh Peternakan Sebagai Agen Pembangunan
3. Kontribusi Penyuluh Terhadap Peternak
4. Penyuluhan dan Pemberdayaan Peternak
5. Penyuluhan dan Kesejahteraan Peternak

Pembahasan materi ini menjadi penting sebagai dasar dalam memahami satuan bahasan berikutnya.

C. Sasaran Pembelajaran Modul

1. Review materi perkuliahan minggu sebelumnya, tugas baca, tugas modul, dan kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka..
2. Setelah proses pembelajaran; dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait dengan kemampuan menjelaskan materi tentang:
 - a. Peternakan Sebagai Sektor Pembangunan
 - b. Penyuluh Peternakan Sebagai Agen Pembangunan
 - c. Kontribusi Penyuluh Terhadap Peternak
 - d. Penyuluhan dan Pemberdayaan Peternak
 - e. Penyuluhan dan Kesejahteraan Peternak

II. MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE-14

- **Pemahaman Tentang Penyuluhan dan Pembangunan Peternakan**
 - a. **Peternakan Sebagai Sektor Pembangunan**

Peternakan merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Pembangunan ekonomi masih akan tetap berbasis peternakan secara luas. Namun, sejalan dengan tahapan-tahapan

perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis berbasis peternakan juga akan semakin meningkat, dengan kata lain kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas.

b. Penyuluh Peternakan Sebagai Agen Pembangunan

Penyuluhan secara sistematis adalah suatu proses yang (1). Membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan; (2). Membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut; (3). Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani; (4). Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan; (5). Membantu petani memutuskan pilihan tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal; (6). Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya ; dan (7). Membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

c. Kontribusi Penyuluh Terhadap Peternak

Setiap program pengembangan sektor peternakan khususnya yang berkait dengan program pengembangan SDM peternakan harus merupakan bagian integral dari peningkatan kesejahteraan petani (PPK). Pengembangan model pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan berbasis kompetensi dan agribisnis diharapkan mampu meningkatkan mutu SDM peternakan . Pada gilirannya mampu meningkatkan produktifitas, mutu dan harga hasil peternakan yang kompetitif. Tujuannya adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani yang didukung dengan pemberdayaan, peningkatan akses terhadap sumberdaya usaha peternakan , pengembangan kelembagaan dan perlindungan terhadap petani.

Peranan penyuluh peternakan antara lain adalah;

- 1) Pengisi kehampaan pedesaan; Menurut teori tersebut penyuluh peternakan adalah seseorang yang hidup dikalangan petani, mengenal dengan akrab kegiatan-kegiatan mereka dan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam memajukan peternakan , kemudian membantu mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan oleh mereka untuk memajukan peternakan .
- 2) Penyebar hasil-hasil penelitian; Peranan ini dipandang hanya relevan bagi para petani yang telah modern. Mereka telah menghasilkan produksi yang berorientasi pasar, akses pada input produksi dan slalu merespon terhadap perubahan-perubahan sepanjang harga terjangkau mereka.
- 3) Pelatih pengambilan keputusan; Peranan ini membantu para petani agar dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengambil keputusan-keputusan tentang produksi, pemasaran dan infestasi dalam usaha taninya.
- 4) Rekan pemberi semangat; Menurut Mosher, petani membutuhkan suatu dorongan semangat (*encouragement*). Mereka membutuhkan rekan yang akan menyemangati dan mendampingi mereka untuk percobaan dalam menerapkan teknologi baru dan memfasilitasi mereka untuk berhasil dalam percobaan tersebut.
- 5) Pendorong peningkatan produksi suatu komoditas; Pandangan lain tentang ujuan penyuluhan peternakan adalah mendukung rencana pemerintah untuk meningkatkan produksi suatu komoditi peternakan atau ternak tertentu. Dalam hal ini pemerintah meminta penyuluh untuk menggerakkan petani untuk membudidayakan produksi komoditas tertentu yang dianjurkan pemerintah tersebut.
- 6) Pelayan pemerintah; Penyuluh sangat terbatas dan mereka juga pegawai pemerintah, sementara dipihak lain sumberdaya manusia setempat yang diakses pada pendidikan lanjutan atau tinggi juga terbatas, menyebabkan pemerintah menuntut penyuluh untuk menjalankan beragam tugas diluar peranan mereka yang seharusnya.

Pembagian Kontribusi Antara Petani Dan Agen Penyuluhan.

Pembagian kontribusi	Petani	Agen penyuluhan
Pengetahuan akan situasi sekarang	xx	x
Pengatahuan akan perubahan situasi yang dapat terjadi		xxx
Pengetahuan akan masalah yang dirasakan petani	xx	x
Pengetahuan akan kemungkinan pemecahan masalahnya		xxx

Pengetahuan akan situasi yang diharapkan	xx	x
Hak untuk memeutuskan situasi apa yang diinginkan	xx	x
Hak untuk memutuskan siapa yang menjadi kelompok sasaran	x	xx
Pengetahuan akan konsekwensi dari diterimanya saran oleh petani	x	xx
Pengatahuan akan dampak-dampak penyuluhan	x	xx
Pengetahuan akan reaksi petani terhadap kegiatan penyuluhan terdahulu	xx	x
Pengetahuan akan sumber daya penyuluhan yang tersedia		xxx
Pengetahuan akan kepentingan dan keahlian agen penyuluhan		xxxx
Pengetahuan akan prosedur yang efektif untuk perencanaan program		xxx

Keterangan: jumlah tanda silang (x) menunjukkan siapa yang paling diharapkan untuk memberikan kontribusi. (Van Den Ban, A.W & H.S. Hawkins. 1999).

TAHAPAN

1. Pembagian Kelompok diskusi/presentase
2. Memberikan penjelasan terkait dengan pemahaman Kelembagaan Sosial di Masyarakat, .
3. Merangkum/menyimpulkan hasil diskusi yang mengarah kepada pencapaian kompetensi
4. Melakukan pengtahapan pembelajaran sesuai dengan metode ceramah dan *cooperative learning*, terkait dengan:
 - a. Peternakan Sebagai Sektor Pembangunan
 - b. Penyuluh Peternakan Sebagai Agen Pembangunan
 - c. Kontribusi Penyuluh Terhadap Peternak

MINGGU KE 15

d. Penyuluh dan Pemberdayaan Peternak

Undang Undang Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2006, menyatakan bahwa penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Sistem penyuluhan adalah seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyuluhan.

Tujuan sistem penyuluhan meliputi pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial, yaitu:

- 1) Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan;
- 2) Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi;
- 3) Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan;
- 4) Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan; dan
- 5) Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan (Undang-Undang No.16/2006).

Penyuluhan pertanian merupakan bagian dari pembangunan masyarakat pertanian yang diartikan sebagai pembangunan pertanian yang memihak petani. Dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai perangkat material dan non-material, terutama keberanian untuk memihak. Elemen terpenting di dalam mengimplementasikan pembangunan masyarakat pertanian adalah elemen pemberdayaan sumber daya manusia petani yang menempati posisi sangat strategis yaitu berperan sebagai pelaku utama dan subyek pembangunan (*prime mover to development*).

Dalam rangka pemberdayaan petani peternak (*farmer development*), kunci pertama dan utama adalah 'percaya kepada petani.' Dengan demikian peran petani dalam pembangunan masyarakat adalah krusial dalam pengertian sebagai penentu keberhasilan pembangunan yang sangat berperan aktif dalam seluruh aspek kegiatannya. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi termasuk kesempatan untuk menikmati hasil pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian yang berdimensi masyarakat harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat berakhir di petani dan berawal dari petani. Konsep inilah yang akan menggeser paradigma 'farmer last-top down' menjadi 'farmer first-bottom up' (Herawati dan Junanto, 2003).

Pemberdayaan peternak dapat berarti meningkatkan kemampuan atau kemandirian peternak dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan peternak untuk dapat berkembang. Disamping itu peningkatan kemampuan peternak dalam membangun termasuk kelembagaan peternak (kelompok tani) dan melakukan perlindungan melalui pemihakan kepada yang lemah dengan mencegah persaingan yang tidak seimbang serta menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan. Peran kelompok tani ternak sangat strategis sebagai wadah peternak untuk melakukan hubungan atau kerjasama dengan menjalin kemitraan usaha dengan lembaga-lembaga terkait dan sebagai media dalam proses transfer teknologi dan informasi. Di lain pihak, secara internal kelompok tani ternak sebagai wadah antar peternak ataupun antar kelompok tani dalam mengembangkan usahataniannya.

Adapun sasaran pembangunan peternakan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat peternak melalui peningkatan pendapatan hasil peternakan.
- Meningkatkan populasi ternak melalui peningkatan jumlah kepemilikan ternak masyarakat.
- Meningkatkan produksi dan produktivitas ternak melalui peningkatan derajat kesehatan ternak, penanganan dan manajemen pemeliharaan ternak yang baik.
- Meningkatkan produksi hasil pengolahan produk peternakan melalui penerapan teknologi pengolahan hasil peternakan.
- Meningkatkan ketersediaan pakan sepanjang tahun melalui pemanfaatan sumber daya lahan dan air.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan dibidang peternakan berkelanjutan.
- Meningkatkan pemasaran produk hasil peternakan melalui promosi dan kesetabilan harga pasar.
- Meningkatkan jumlah investor dibidang peternakan melalui iklim investasi yang baik dan kondusif.

e. Penyuluhan dan Kesejahteraan Peternak

Peternakan merupakan salah satu pilar pembangunan suatu bangsa dan melalui peternakan kebutuhan pangan akan tercukupi. Presiden Soekarno ketika meletakkan batu pertama pembangunan kampus IPB pada tahun 1952 mengingatkan bahwa persoalan persediaan pangan bagi bangsa Indonesia merupakan "soal hidup atau mati". Jawaharlal Nehru pun pernah mengatakan, "*Everything can wait, not agriculture. First of all, obviously, we must have enough food. Secondly, other necessities ...*". Pangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu dan dengan terpenuhinya pangan secara kuantitas dan kualitas untuk setiap individu maka dipastikan akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Ketersediaan pangan merupakan salah satu kunci dalam mencapai Target Pembangunan Milenium 2015 (Millenium Development Goals-MDGs) dalam hal mengurangi kelaparan. Keberhasilan di bidang peternakan tak lepas dari dukungan para penyuluh peternakan.

TAHAPAN

1. Pembagian Kelompok diskusi/presentase
2. Memberikan penjelasan terkait dengan pemahaman Kelembagaan Sosial di Masyarakat, .
3. Merangkum/menyimpulkan hasil diskusi yang mengarah kepada pencapaian kompetensi
4. Melakukan pengtahapan pembelajaran sesuai dengan metode ceramah dan *cooperative learning*,

terkait dengan:

- a. Penyuluhan dan pemberdayaan peternak
- b. Penyuluhan dan kesejahteraan peternak

III. SUMBER KEPUSTAKAAN

1. Musyafak, A dan Ibrahim, T.M. 2011. *Strategi Percepatan Adopsi Dan Difusi Inovasi Pertanian Mendukung Prima Tani. Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 3 No. 1 : 20-37
2. Muslim, C. 2010. *Peranan Kelompok Petemak Sapi Potong dengan Pendekatan Sistem Integrasi Padi Temak (SIPT) di Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, dan Jawa Barat*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Litbang Departemen Pertanian, Bogor
3. Poloma, Margaret M. 2011. *Contemporary Sociological Theory atau Sosiologi Kontemporer*. Terj. Tim Yosogama PT. Rajagrafindo Persada, . Jakarta.
4. Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Sociological Theory atau Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Terj. Nurhadi. Kreasi Wacana, Yogyakarta.
5. Undang-Undang Republik Indonesia No 16. 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*.
6. Van Den Ban, AW dan HS Hawkins, 2008. *Penyuluh Pertanian*. Kanisius, Yogyakarta.
7. Jurnal sosiologi kemasayarakatan dan penyuluhan yang terbit 3 tahun terakhir.

IV. TUGAS MODUL

Jelaskan:

1. Peternakan Sebagai Sektor Pembangunan
2. Penyuluh Peternakan Sebagai Agen Pembangunan
3. Kontribusi Penyuluh Terhadap Peternak
4. Penyuluhan dan Pemberdayaan Peternak
5. Penyuluhan dan Kesejahteraan Peternak
6. Ayat-Ayat al-Quran atau Hadist yang berhubungan dengan salah satu dari ke 5 tugas modul di atas.

V. INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm).

No	Komponen Penilaian	Nilai Rata-Rata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1	Tugas dan Karya Mandiri	a	35	$A \times 35/100$	
2	Kuis	b	35	$B \times 35 /100$	
3	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	30	$C \times 30/100$	
	Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)				

Materi modul-I ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi, yakni kebenaran dalam mnjelaskan:

1. Peternakan Sebagai Sektor Pembangunan
2. Penyuluh Peternakan Sebagai Agen Pembangunan
3. Kontribusi Penyuluh Terhadap Peternak
4. Penyuluhan dan Pemberdayaan Peternak
5. Penyuluhan dan Kesejahteraan Peternak
6. Ayat-Ayat al-Quran atau Hadist yang berhubungan dengan salah satu dari ke 5 indikator di atas.

Indikator penilaian adalah ketepatan menjelaskan ke empat indikator di atas dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 sesuai bobot yang tertera pada matriks. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

VI. PENUTUP

Modul ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam pencapaian sasaran pembelajaran.